

**OBJEKTIVITAS MEDIA DARING TRIBUNNEWS.COM
DALAM PEMBERITAAN PEMILIHAN UMUM 2024**

SKRIPSI



Oleh :

Galih Ratna Puri

NIM 302200019

Dosen Pembimbing:

Dony Rano Virdaus, M.Ikom.

NIDN. 2017069203

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

2024

**OBJEKTIVITAS MEDIA DARING TRIBUNNEWS.COM DALAM
PEMBERITAAN PEMILIHAN UMUM 2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar
sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo**

Oleh :

Galih Ratna Puri

NIM 302200019

Dosen Pembimbing:

Dony Rano Virdaus, M.Ikom.

NIDN. 2017069203



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

2024

ABSTRAK

Puri, Galih Ratna. 2024. *Objektivitas Media Daring Tribunnews.com dalam Pemberitaan Pemilihan Umum 2024.* Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Dony Rano Virdaus, M.Ikom.

Kata Kunci: Objektivitas, Tribunnews.com, Pemilihan Umum 2024

Saat ini masih dijumpai media pers yang mengesampingkan keakuratan dan kualitas isi berita yang disajikan, salah satunya dengan clickbait demi meningkatnya trafik media tersebut. Hal ini tentu berlawanan dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pedoman Teknis Kampanye Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Pasal 49. Salah satu media pemberitaan yang identik dengan berita clickbait yakni Tribunnews.com.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis isi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengukur, menganalisa dan medeskripsikan objektivitas media Tribunnews.com yang muncul dari pemberitaan mengenai pemilihan umum 2024 periode Juli 2023 dengan menggunakan teori Objektivitas model Westerstahl. Penulis meneliti 10 sampel berita terkait Pemilihan Umum 2024 di media Tribunnews.com periode Bulan Juli 2023.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media Tribunnews.com objektif dalam menyajikan berita terkait Pemilihan Umum 2024 berdasarkan 10 indikator objektivitas Westerstahl yakni: checkability 100%, readibility 100%, akurasi 100%, lengkap 100%, keterkaitan narasumber 100%, nilai berita 100%, akses proporsional 70%, dua sisi 90%, non-evaluatif 100%, non-sensasional 100%. Meskipun terdapat 2 indikator yang tidak mencapai 100%, tingkat objektivitas media tersebut tidak turun dari kategori objektif..

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara :

Nama : Galih Ratna Puri
NIM : 302200019
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Objektivitas Media Daring Tribunnews.Com dalam
Pemberitaan Pemilihan Umum 2024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 30 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Menyetujui,
Pembimbing

Dony Rano Virdaus, M.Ikom.
NIDN. 2017069203



LEMBAR PENGESAHAN


KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Galih Ratna Puri
NIM : 302200019
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Objektivitas Media Daring Tribunews.Com dalam Pemberitaan Pemilihan Umum 2024

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:
Hari : Senin
Tanggal : 2 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:
Hari : Senin
Tanggal : 2 Mei 2024

1. Ketua Sidang : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I. ()
2. Penguji I : Galih Akbar Prabowo, M. A. ()
3. Penguji II : Dony Rano Virdaus, M.I.Kom. ()

Ponorogo, 2 Mei 2024

Mengesahkan



Dr. Ahmad Munir M.Ag.
NIP. 196806161994031002

vi



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Galih Ratna Puri

NIM : 302200019

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : Objektivitas Media Daring

Tribunnews.com dalam Pemberitaan Pemilihan Umum
2024

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggungjawab penulis.

iain
P O N O R O G O

Ponorogo, 2 Mei 2024



Galih Ratna Puri

NIM. 302200019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Galih Ratna Puri

NIM : 302200019

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Objektivitas Media Daring Tribunnews.com dalam Pemberitaan
Pemilihan Umum 2024

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu prasyarat memperoleh gelar strata 1 (S - 1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Ponorogo.

Ponorogo, 4 April 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Galih Ratna Puri

NIM. 302200019

IAIN
PONOROGO

NOTA PEMBIMBING

Ponorogo, April 2024

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Ponorogo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami baca/teliti mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Galih Ratna Puri
NIM : 302200019
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Objektivitas Media Daring Tribunnews.com dalam Pemberitaan
Pemilihan Umum 2024

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Dony Rano Virdaus, M.Ikom.

NIDN. 2017069203



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Terdahulu	15

B. Landasan Teori.....	20
C. Hipotesis Penelitian.....	35

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	37
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
C. Lokasi, Populasi dan Sampel	51
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Tahap – Tahap Penelitian.....	61
A. Analisis Data	62
B. Uji Reabilitas.....	67
C. Uji Validitas	70

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	72
B. Hasil Uji Reliabilitas dan Analisa Faktualitas.....	75
C. Hasil Uji Reliabilitas dan Analisa Imparsialitas	100
D. Hasil Uji Reliabilitas dan Analisa Objektivitas.....	82

BAB V : PEMBAHASAN

A. Faktualitas	121
B. Imparsialitas	125
C. Objektivitas	131

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	134
---------------------	-----

B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	
1. Naskah Berita	143
2. Petunjuk Pengisian Coding Sheet	177
3. Lembar Coding Berita.....	180
RIWAYAT HIDUP	182



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	48
Tabel 3.2 Berita yang Dikaji	56
Tabel 4.1 Uji Reliabilitas Kategori Checkability.....	76
Tabel 4.2 Hasil Analisis Checkability	77
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Kategori Readability.....	79
Tabel 4.4 Hasil Analisis Readability	81
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Kategori Akurasi.....	83
Tabel 4.6 Hasil Analisis Akurasi	85
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Kategori Lengkap	87
Tabel 4.8 Hasil Analisis Lengkap	89
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Kategori Keterkaitan Narasumber	92
Tabel 4.10 Hasil Analisis Keterkaitan Narasumber.....	93
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Kategori Nilai Berita.....	96
Tabel 4.12 Hasil Analisis Nilai Berita	98
Tabel 4.13 Uji Reliabilitas Kategori Akses proporsional	100
Tabel 4.14 Hasil Analisis Akses proporsional.....	102
Tabel 4.15 Uji Reliabilitas Kategori Dua Sisi.....	105
Tabel 4.16 Hasil Analisis Kategori Dua sisi	105
Tabel 4.17 Uji Reliabilitas Kategori Non-Evaluatif	110
Tabel 4.18 Hasil Analisis Non-Evaluatif	112
Tabel 4.19 Uji Reliabilitas Kategori Non-Sensasional	114
Tabel 4.20 Hasil Analisis Non-Sensasional	116
Tabel 4.21 Hasil Uji Reliabilitas Objektivitas	118
Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jadwal pelaksanaan Pemilu 2024 di website Tribunnews.com....	2
Gambar 1.2 Tampilan situs media daring Tribunnews.com	6
Gambar 2.1 Skema Objektivitas Berita Westerstahl.....	22
Gambar 4.1 Contoh berita yang memenuhi unsur Checkability	78
Gambar 4.2 Contoh berita yang memenuhi unsur Readability.....	82
Gambar 4.3 Contoh berita yang memenuhi unsur Akurasi.....	86
Gambar 4.4 Contoh berita yang memenuhi unsur Lengkap	90
Gambar 4.5 Contoh berita yang memenuhi unsur Keterkaitan Narasumber ...	94
Gambar 4.6 Contoh berita yang memenuhi unsur Nilai Berita.....	99
Gambar 4.7 Contoh berita yang memenuhi unsur Akses proporsional	103
Gambar 4.8 Contoh berita yang memenuhi unsur Dua sisi	106
Gambar 4.9 Contoh berita yang memenuhi unsur Non-Evaluatif.....	113
Gambar 4.10 Contoh berita yang memenuhi unsur Non-Sensasional	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

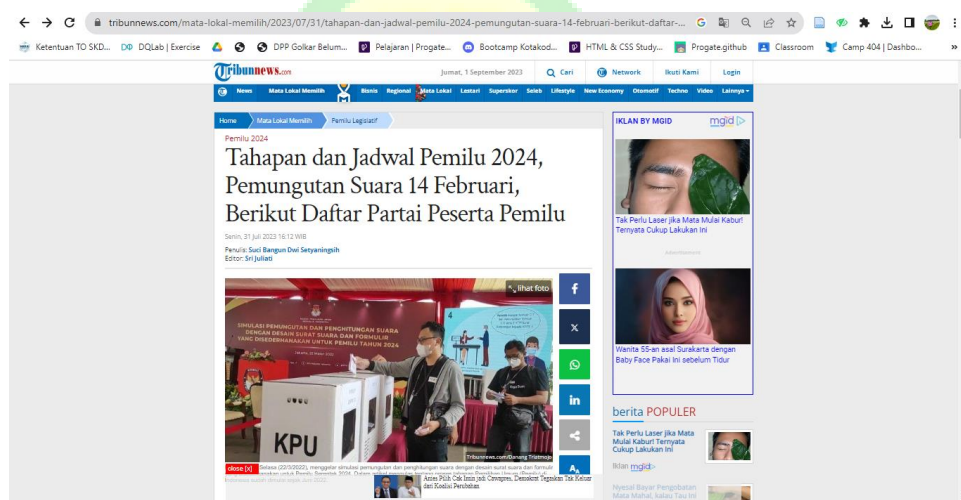
Pada masa kini, media daring dinilai sebagai saluran komunikasi politik yang cukup efektif, sehingga masyarakat memperoleh informasi terbaru dan mengetahui kondisi perkembangan politik yang terjadi di Indonesia secara cepat dan mudah. Efektivitas media melalui jaringan internet dalam menyampaikan pesan-pesan politik baik dari bawah ke atas, maupun sebaliknya, membuatnya berperan penting dalam proses komunikasi politik.¹ Dalam kegiatan seperti pemilihan umum media berfungsi sebagai *watchdog*, mengawasi jalannya aktivitas pemilu supaya dapat berjalan dengan adil, tentram serta demokratis. Media dalam memberitakan sebuah informasi juga dituntut untuk bersifat objektif. Menurut Sudarsono dikutip melalui jurnal komunitas, objektivitas merupakan bentuk pertanggungjawaban jurnalis dan media pers kepada masyarakat dalam menyajikan berita yang netral dan tidak berpihak.²

Dalam pasal 1 Kode Etik Jurnalistik dijelaskan bahwa sebagai seorang jurnalis Indonesia harus bersikap independen dan menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk. Hal ini diperjelas kembali dalam pasal 3 Kode Etik Jurnalistik yang menjelaskan bahwa jurnalis Indonesia tidak boleh mencampurkan antara fakta dan opini yang menghakimi, serta

¹ Roni Tabroni, *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012). 154

² Wahyu Widiyawati, "Akurasi Dan Objektivitas Berita Media Online," *Jurnal Komunitas* 5, no. 2 (7 Mei 2018), <https://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JKOM/article/view/215>.

menerapkan asas praduga tak bersalah.³ Dalam memberitakan Pemilu, media dituntut bersifat objektif. Hal ini sesuai dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pedoman Teknis Kampanye Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Pasal 49, bahwa “Media massa menyediakan halaman dan waktu yang adil dan seimbang untuk pemuatan berita dan wawancara serta untuk pemasangan iklan kampanye bagi pasangan calon.”



Gambar 1.1 Jadwal Pelaksanaan Pemilu 2024 di website Tribunews.com
Sumber: Tribunews.com

Jadwal pelaksanaan Pemilu 2024 sudah ditetapkan, yakni pada tanggal 14 Februari 2024.⁴ Namun, pemberitaan mengenai Pemilu 2024 di media telah ramai dan menjadi topik yang sangat hangat untuk diperbincangkan. Pemberitaan mengenai rekam jejak Pemilu 2024 kerap dimunculkan beberapa kali terhitung sejak bulan Juli 2023 mulai gencar dengan persiapan Pemilu 2024 diberbagai media daring, salah satunya media Tribunews.com.

³ Bakti Nugroho Samsuri, *Pers Berkualitas Masyarakat Cerdas* (Jakarta: Dewan Pers, 2013).

⁴ Suci Bangun Dwi Setyaningsih, “Tahapan dan Jadwal Pemilu 2024, Pemungutan Suara 14 Februari, Berikut Daftar Partai Peserta Pemilu,” 31 Juli 2022, <https://www.tribunnews.com/mata-lokal-memilih/2023/07/31/tahapan-dan-jadwal-pemilu-2024-pemungutan-suara-14-februari-berikut-daftar-partai-peserta-pemilu>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2023 pukul 23.59 WIB.

Pemberitaan Pemilu 2024 ini selalu mendapatkan respon yang cukup menarik di masyarakat, sehingga memicu persepsi pro dan kontra di kalangan masyarakat seperti yang terjadi pada tahun 2022 tepatnya dalam isu penundaan Pemilu 2024.⁵ Meskipun begitu, pihak media tetap harus objektif dalam menyajikan informasi kepada khalayak agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak manapun.

Namun pada realitanya, sampai saat ini masih dijumpai media pers yang mengesampingkan keakuratan dan kualitas isi berita yang disajikan, salah satunya dengan *clickbait* atau jebakan klik yang digunakan untuk meningkatkan jumlah pembaca, sehingga hal tersebut berdampak pada meningkatnya trafik media tersebut. Salah satu media pemberitaan yang identik dengan berita *clickbait* yakni *tribunnews.com*. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian Wardani pada tahun 2021, bahwa *Tribunnews.com* menjadi media daring Indonesia yang terkenal dengan headline *clickbait* dan yang mengawali istilah *clickbait*.⁶

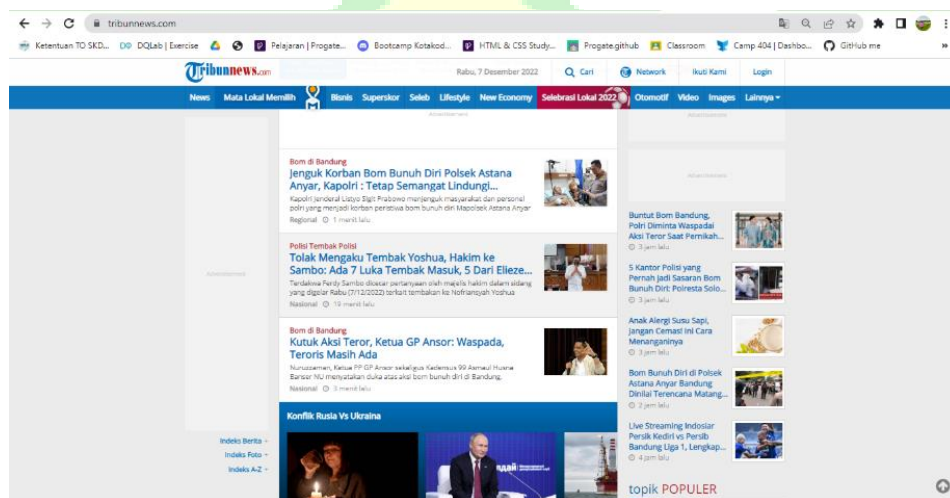
Tribunnews.com sebagai media berita daring, dikelola oleh PT. Tribun Digital Online, tergabung dalam Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia. Berdasarkan data Digital News Report, *Tribunnews.com* menempati posisi ke-4 dengan presentase 32% paling banyak dikonsumsi masyarakat.⁷ Selain itu,

⁵ “Wacana Penundaan Pemilu 2024 Tuai Pro Kontra, Berbagai Pihak Gaungkan Jokowi 3 Periode,” 31 Maret 2022, <https://video.tribunnews.com/view/352664/wacana-penundaan-pemilu-2024-tuai-pro-kontra-berbagai-pihak-gaungkan-jokowi-3-periode>. Diakses pada 2 September 2023 pukul 00.36 WIB

⁶ Ningsih Wardani, Dewi, “Penggunaan Clickbait Headline Pada Portal Berita *Tribunnews.com*,” 2021, 2.

⁷ Pahlevi, Reza. 2022. Ini Media Online Paling Banyak Dikonsumsi Warga Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia>. Diakses pada 22 Agustus 2023 pukul 11.20 WIB.

pada tahun 2021 Tribunnews.com meraih penghargaan sebagai media *online* terbaik dalam ajang penghargaan Adam Malik Awards 2021⁸ dan menduduki peringkat ketiga mesin pencarian terbaik di Indonesia.⁹ Tribunnews.com sebagai media daring, secara intensif menyajikan topik mengenai Pemilihan Umum 2024 sejak ditetapkannya jadwal pelaksanaan pemilu.



Gambar 1.2 Tampilan situs media daring Tribunnews.com
Sumber: Tribunnews.com

Intensivitas dan ragam topik Tribunnews.com dalam menyajikan berita Pemilihan Umum 2024 dan isu penggunaan *clickbait* pada media Tribunnews.com ini kemudian menjadi alasan peneliti memilih Tribunnews.com sebagai subjek kajian dalam Pemilihan Umum 2024. Melalui observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu 1 bulan terhitung bulan Juli 2023, Tribunnews.com mengunggah sebanyak 100

⁸ Abik, Hendri. *Sejarah Tribunnews.com, Media Online yang Meraih Penghargaan Adam Malik Awards 2021*. <https://serambiwiki.tribunnews.com/2021/01/11/sejarah-tribunnewscom-media-online-yang-meraih-penghargaanadamalikawards2021?page=all>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 10.00 WIB.

⁹ Similarweb. <https://www.similarweb.com/website/tribunnews.com/#overview>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 11.00 WIB.

pemberitaan mengenai Pemilihan Umum 2024. Pemberitaan Pemilihan Umum 2024 mulai intensif dan beragam topik ditampilkan terhitung sejak bulan Juli 2023, dalam sehari pemberitaan Pemilu 2024 bisa mencapai 5 hingga 20 informasi yang ditampilkan dalam *website* tribunnews.com.

Pemilihan fokus pada Bulan Juli 2023 dalam konteks penelitian pemberitaan Pemilihan Umum 2024 di Tribunnews.com, terutama sehubungan dengan penetapan Daftar Pemilih Tetap (DPT) untuk Pemilu 2024 pada tanggal 2 Juli 2023,¹⁰ memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks politik dan media. Penetapan Daftar Pemilih Tetap (DPT) menjadi tahap krusial dalam persiapan Pemilihan Umum. Pada bulan Juli 2023, penetapan DPT bisa menjadi titik fokus penting di mana publik dan media mulai memperhatikan detail dan persiapan teknis terkait Pemilu 2024. Pengumuman DPT menjadi isu sentral yang dapat menarik perhatian media dan publik. Hal ini terkait dengan bagaimana media melaporkan dan menginterpretasikan informasi ini kepada khalayak, serta bagaimana hal ini mempengaruhi persiapan dan persepsi menuju Pemilihan Umum.

Periode penetapan DPT juga mencerminkan nilai-nilai keterbukaan dan transparansi dalam proses pemilihan umum. Media massa seperti Tribunnews.com mungkin tertarik untuk melaporkan dan mengawasi proses ini untuk memastikan akuntabilitas dan integritas. Pemilihan bulan Juli 2023 sebagai fokus penelitian dapat membantu menilai sejauh mana media seperti Tribunnews.com dapat menjaga objektivitas dalam melaporkan peristiwa

¹⁰ “KPU Laksanakan Rapat Pleno Terbuka Rekapitulasi untuk Tetapkan Daftar Pemilih Tetap Pemilu 2024 - TribunNews.com,” diakses 1 Mei 2024, <https://www.tribunnews.com/mata-lokal-memilih/2023/07/02/kpu-laksanakan-rapat-pleno-terbuka-rekapitulasi-untuk-tetapkan-daftar-pemilih-tetap-pemilu-2024>.

penting seputar Pemilihan Umum 2024, terutama ketika menyoroti isu sensitif seperti DPT. Pada tahap-tahap awal menjelang Pemilihan Umum, pemberitaan politik dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini dan sikap publik. Oleh karena itu, penelitian pada bulan ini dapat membantu dalam memahami bagaimana media membentuk persepsi publik.

Selain itu melihat adanya fenomena *clickbait* yang identik dengan Tribunnews.com tentu hal tersebut berlawanan dengan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 & 3 perihal menyajikan berita secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi. Melihat fenomena tersebut, peneliti ingin menganalisis seberapa jauh faktualitas dan imparisialitas media *online* Tribunnews.com dalam pemberitaan tersebut melalui prinsip-prinsip jurnalistik serta kesesuaian berita berdasarkan teori objektivitas milik Westerstahl.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni

1. Seberapa besar tingkat objektivitas pada indikator faktualitas pada pemberitaan mengenai pemilihan umum 2024 pada media daring Tribunnews.com periode Juli 2023?
2. Seberapa besar tingkat objektivitas pada indikator imparisialitas pada pemberitaan mengenai pemilihan umum 2024 pada media daring Tribunnews.com periode Juli 2023?

3. Seberapa besar tingkat objektivitas pada pemberitaan mengenai pemilihan umum 2024 pada media daring Tribunnews.com periode Juli 2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, maka tujuan dalam penelitian ini yakni

1. Untuk mengukur, menganalisa dan medeskripsikan objektivitas media daring Tribunnews.com pada indikator faktualitas yang muncul dari pemberitaan mengenai pemilihan umum 2024 periode Juli 2023.
2. Untuk mengukur, menganalisa dan medeskripsikan objektivitas media daring Tribunnews.com pada indikator imparsialitas yang muncul dari pemberitaan mengenai pemilihan umum 2024 periode Juli 2023.
3. Untuk mengukur objektivitas media daring Tribunnews.com yang muncul dari pemberitaan mengenai pemilihan umum 2024 periode Juli 2023.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini terdiri dari dua aspek yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Penjelasan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis terkait analisis isi dalam pemberitaan dan bidang jurnalistik.
 - b. Sebagai wahana pengembangan ilmu serta menambah pengetahuan khususnya dalam penelitian ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada seluruh media daring, khususnya media Tribunnews.com dalam menyajikan berita yang sesuai kode etik jurnalistik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca dan bijak menyikapi informasi dalam pemberitaan media daring.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi enam bab. Pada bagian awal sebelum bab pertama, peneliti akan mencantumkan cover atau halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi pada bagian akhirnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang latar belakang mengapa Pemberitaan Pemilihan Umum 2024 Periode Bulan Juli 2023 diangkat sebagai topik penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memaparkan kajian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian Objektivitas Pemberitaan Media Tribunnews.com, pemaparan

teori objektivitas model Jurgen Westerstahl dan hipotesesis dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, uji reabilitas, uji validitas, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berupa pemaparan data umum yakni deskripsi umum obyek penelitian dan hasil analisis coding dari data yang telah diperoleh dalam penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Berupa pemaparan analisa dari data yang telah diperoleh dalam penelitian yang terdiri dari 3 sub bab, yakni objektivitas, faktualitas dan imparsialitas.

BAB VI : PENUTUP

Berupa kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Telaah pustaka bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum dan juga mengetahui adanya relevansi dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan objektivitas pemberitaan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul “**Objektivitas Pemberitaan Reuni 212 (Analisis Isi Pada Program Breaking News Tvone Tahun 2018)**” karya RM. Leo Candra Syahputra, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tahun 2021. Skripsi ini membahas objektivitas pemberitaan mengenai topik reuni 212 yang disiarkan pada salah satu program Tvone. Adapun hasil dari penelitian ini dari pemberitaan reuni 212 yang disiarkan pada program tersebut memiliki objektivitas yang tepat. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni dari segi subjek dan metode penelitian. Fokus subjek penelitian terdahulu pada media elektronik khususnya program di stasiun televisi dan menggunakan metode analisis isi kualitatif. Sedangkan peneliti subjek penelitian pada media berita *online* Tribunnews.com serta menggunakan metode analisis isi kualitatif.¹¹

¹¹ “RAMA_70201_07031181520173_0001057901_01_front_ref.pdf,” diakses 1 Mei 2024, https://repository.unsri.ac.id/57296/9/RAMA_70201_07031181520173_0001057901_01_front_ref.pdf.

Kedua, skripsi yang berjudul “**Objektivitas Pemberitaan Kasus Korupsi E-KTP Pada detik.com dan liputan.com**” karya Rahmayanti mahasiswa program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Multimedia Jurnalis Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara Tahun 2017. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedua media tersebut belum memenuhi tingkat objektivitas mengenai isu kasus korupsi e-KTP. Kedua media daring tersebut masih terlihat mencampurkan fakta dan opini dalam membuat berita. Untuk mengukur objektivitas pemberitaan pada media daring menggunakan teori Westerstahl. Perbedaan penelitian Rahmayanti dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada perbedaan subjek penelitian. Rahmayanti memilih media online Detik dan Liputan6 sebagai subjek penelitian. Sedangkan peneliti memilih media online tribunews.com sebagai subjek penelitian.¹²

Ketiga, skripsi yang berjudul “**Objektivitas Pemberitaan Kekerasan Seksual di Universitas Riau pada Portal Berita Online Kompas.com, Goriau.com dan Tribunpekanbaru.com**”, karya Jennifer Laurensia Setiawan, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Tahun 2022.¹³ Dari penelitian ini memperoleh hasil Kompas.com menjadi media dengan nilai objektivitas tertinggi dan Tribunpekanbaru.com tertinggi kedua setelah Kompas.com sedangkan Goriau.com menempati posisi dengan objektivitas

¹² Rahmayanti Rahmayanti, *Objektivitas Pemberitaan Kasus Korupsi E-Ktp Pada Detik.Com Dan Liputan6.Com: Analisis Isi Kuantitatif*, 2017.

¹³ Jennifer Laurensia Setiawan, “Objektivitas Pemberitaan Kekerasan Seksual di Universitas Riau pada Portal Berita Online Kompas.com, Goriau.com dan Tribunpekanbaru.com,” diakses 1 Mei 2024, http://repository.wima.ac.id/view/creators/Setiawan=3AJennifer_Laurensia=3A=3A.default.html.

terendah. Kompas.com sebagai media online terbesar dan pertama di Indonesia hingga saat ini masih dapat mempertahankan prinsip objektivitas dalam pemberitaannya khususnya pada berita kekerasan seksual di Universitas Riau. Perbedaannya terletak pada isu pemberitaan yang diteliti juga cukup berbeda.

Keempat, dalam e-jurnal *Transparansi Hukum* Volume 4 Nomor 2 karya Beti Hapsarie yang berjudul “**Analisis Isi Objektivitas Bbc Indonesia Dalam Pemberitaan Isu Lingkungan Nasional VS Internasional**”, mahasiswa pascasarjana program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Indonesia Tahun 2021. Dari penelitian ini memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara objektivitas pada pemberitaan kebakaran hutan di Kalimantan dan hutan di Amazon.¹⁴ Walaupun jurnalisme lingkungan secara ideal memposisikan diri untuk berpihak kepada lingkungan, namun dalam praktek penulisan berita mengenai isu lingkungan hidup, BBC Indonesia selaku media, tidak membedakan perlakuannya terkait prinsip-prinsip objektivitas terhadap penulisan berita mengenai isu lingkungan hidup, baik di dalam maupun di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni dari segi subjek dan objek penelitian. Beti memilih media BBC Indonesia sebagai subjek penelitian serta isu lingkungan nasional dan internasional sebagai objek penelitian. Sedangkan peneliti memilih media *online* tribunews.com sebagai subjek penelitian serta pemilihan umum 2024 sebagai objek penelitian.

¹⁴ Beti Hapsarie, “Analisis Isi Objektivitas Bbc Indonesia Dalam Pemberitaan Isu Lingkungan Nasional Vs. Internasional,” *Transparansi Hukum* 4, no. 2 (5 Juni 2021), <https://doi.org/10.30737/transparansi.v4i2.1767>.

Kelima, dalam e-jurnal Muara Volume 1 Nomor 2 karya Muhammad Gafar Yoedtadi dan Muhammad Adi Pribadi yang berjudul **Upaya Redaksi Televisi Menjaga Objektivitas Dalam Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta**.¹⁵ Dari penelitian ini memperoleh hasil bahwa pihak redaksi televisi berupaya bersikap netral, meski pemilik media memiliki keterkaitan politik. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni dari segi subjek, objek dan metode penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan media televisi sebagai subjek penelitian, pemberitaan Pilkada DKI Jakarta sebagai objek penelitian serta menggunakan metode penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan peneliti memilih media *online* *tribunnews.com* sebagai subjek penelitian, pemberitaan pemilihan umum 2024 sebagai objek penelitian serta menggunakan metode penelitian analisis isi dengan pendekatan kuantitatif.

B. Landasan Teori

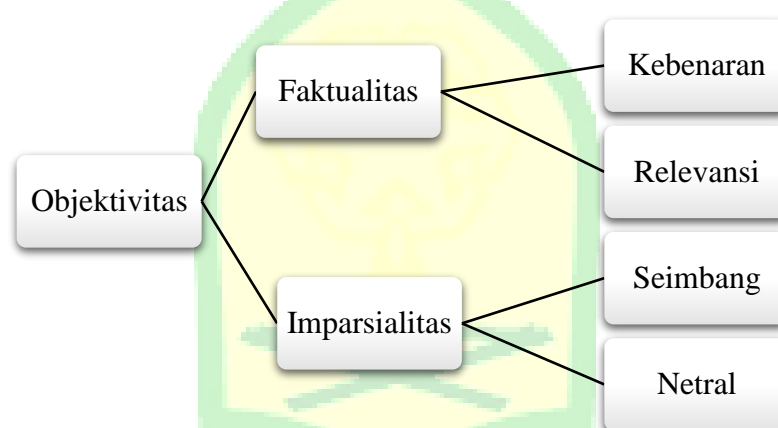
1) Objektivitas Berita

Informasi bisa dikatakan sebagai berita jika memenuhi beberapa unsur layak berita. 7 (tujuh) sifat istimewa yang kita sebut sebagai unsur-unsur layak berita antara lain akurat, lengkap, adil dan berimbang, objektif, ringkas, jelas, dan hangat.¹⁶ Beberapa unsur dalam tujuh sifat berita tersebut yang berkaitan dengan objektivitas berita diantaranya yakni akurat, adil dan

¹⁵ Muhammad Gafar Yoedtadi dan Muhammad Adi Pribadi, "Upaya Redaksi Televisi Menjaga Objektivitas Dalam Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta," diakses 1 Mei 2024, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1062556>.

¹⁶ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

berimbang, serta objektif. Objektivitas dalam menyajikan sebuah berita didapatkan seorang jurnalis ketika berpegang teguh pada kode etik jurnalistik. Hal ini dilakukan supaya memastikan berita yang dipublikasikan tidak akan menimbulkan masalah di masa mendatang. Jurnalis profesional memastikan bahwa berita yang mereka sajikan memenuhi standar yang ditetapkan. Pelaporan objektif dapat dilakukan sesuai dengan kode etik jurnalistik atau menggunakan matriks yang dijelaskan oleh banyak pakar.



Gambar 2.1. Skema Objektivitas Berita Westerstahl (Sumber: McQuail 1992, dalam Nurudin, 2009)

Dennis McQuail menjelaskan bahwa objektivitas merupakan salah satu prinsip utama jurnalisisme. Objektivitas mengacu pada isi informasi yang disajikan.¹⁷ Ciri objektivitas berita adalah tidak adanya keterikatan antara jurnalis dengan subjek yang diliputnya. Selain itu, seseorang berusaha untuk tidak ikut campur atau mengambil posisi dalam masalah tersebut dan bersikap tidak memihak. Realitas yang diberitakan dalam berita tidak boleh terkontaminasi atau bercampur dengan subjektivitas pribadi jurnalis. Objektivitas juga mensyaratkan penggunaan sumber dan objek yang adil dan

¹⁷ Luwarso, *Kompetensi Jurnalis: Pedoman Peningkatan Profesionalisme Jurnalis dan Kinerja Pers* (Jakarta: Dewan Pers, 2015)

tidak diskriminatif dalam suatu peristiwa. Setiap pendapat atau komentar mengenai isu-isu kontroversial harus diperlakukan sama.¹⁸

Objektivitas merupakan cerminan dari nilai fakta. Dua dimensi utama objektivitas dalam berita adalah faktualitas dan imparsialitas (tidak memihak). Faktualitas mengacu pada kualitas informasi dalam penyajian berita. Faktualitas dalam hal kebenaran terkait dengan keutuhan laporan, akurasi, serta tidak menyembunyikan kebenaran yang relevan. Relevan di sini lebih kepada pemilihan fakta mana yang dianggap relevan dengan kepentingan orang banyak. “Menurut skema Westerstahl, keadilan merupakan ‘sikap netral’ dan harus diraih melalui kombinasi keseimbangan (penekanan waktu/tempat yang sama/proporsional) di antara penafsiran, sudut pandang, atau versi peristiwa yang saling berlawanan dan netralitas dalam penyajian”. Imparsialitas terkait dengan apakah suatu pemberitaan menampilkan peristiwa yang dilihat dari dua sisi atau hanya satu sisi saja.¹⁹

Dalam skema faktualitas ini merujuk pada bentuk dari peliputan yang berkaitan dengan peristiwa dan pernyataan yang bisa diperiksa terhadap sumber dan ditampilkan secara bebas dari komentar atau setidaknya dipisahkan dari komentar apapun seorang jurnalis. Faktualitas memiliki dua subdimensi, yakni *truth* (kebenaran) dan *relevance* (relevansi). Kebenaran masih dibagi lagi menjadi *checkability* (kemampuan sumber berita dapat tidaknya dikonfirmasi), *readability* (mudah untuk dibaca pembaca), akurasi, lengkap. Aspek kedua dari faktualitas adalah ‘relevansi’. Konsep ini

¹⁸ Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)

¹⁹ Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012). Hal 223-224.

berkaitan dengan proses seleksi, mensyaratkan pemilihan itu terjadi karena menurut prinsip yang jelas dan koheren dari apa yang penting bagi penerima yang dituju bagi masyarakat.²⁰

Imparsialitas atau keberimbangan mengacu pada tidak membiarkan pendapat dan interpretasi jurnalis ke dalam berita. Hal ini untuk menghindari komentar jurnalis yang cenderung mendominasi peristiwa. Imparsialitas juga tidak memperbolehkan adanya keberpihakan pada satu sisi atau pihak tertentu. Prinsip keadilan dalam upaya meliput dua sisi atau pun banyak sisi juga harus diperhatikan.²¹ Dalam skema imparsialitas terdiri dari dua sub dimensi, yaitu *neutrality* (netralitas) dan *balance* (keseimbangan). *Neutrality* merupakan aspek yang berhubungan dengan penyajian berita, meliputi pemilihan kata-kata yang digunakan, aspek yang ditonjolkan, dan penempatan berita.²² *Neutrality* (netralitas) memiliki prinsip *non-evaluative* dan *non-sensational*. *Non-evaluative* yakni tidak memberikan penilaian terhadap berita yang disajikan. Sementara itu, *non-sensational* adalah tidak melebih-lebihkan fakta yang diberikan dengan tidak memunculkan dramatisasi dalam berita.²³ Netralitas juga dapat dilihat dari *stereotype* yang muncul dalam berita. *Stereotype* berarti pemberian atribut tertentu terhadap individu, kelompok, atau bangsa tertentu dalam berita. Atribut tersebut bisa bermakna positif maupun negatif.²⁴

²⁰ Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012). Hal 224.

²¹ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

²² McQuail, Dennis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012. Hal 233.

²³ Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2011. Hal 195.

²⁴ McQuail, Dennis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012. Hal 234.

Balance (keseimbangan) merujuk pada seleksi atau penghilangan fakta yang dapat berat sebelah, sebab balance menuntut adanya perhatian yang sama terhadap semua aktor dalam suatu peristiwa. Terdapat dua hal yang dapat menentukan keseimbangan sebuah berita, yaitu adanya *equal or proportional access* (pemberian akses yang sama dan proporsional untuk semua aktor yang terlibat) dan *evenhanded evaluation* (penilaian yang berimbang kepada masing-masing aktor yang terlibat). Sedangkan *neutral presentation* (presentasi netral) berarti bahwa sebuah berita harus netral, dan tidak berpihak pada salah satu aktor, sebab berita bukan merupakan opini yang mengizinkan reporter untuk berpihak. *Neutral presentation* berkaitan dengan penyajian yang non-evaluatif dan non-sensasional (McQuail, 1992).

Cohen mengungkapkan dua peran reporter dalam netralitas. Pertama, konsep “reporter netral” di mana pers sebagai pemberi berita, penafsir, dan alat pemerintah (pers sebagai saluran atau cermin). Kedua, peran pemeran-serta, yang dikenal dengan the traditional fourth estate di mana pers sebagai wakil publik, pengkritik pemerintah, pendukung kebijakan, dan pembuat kebijakan. Peran netral merupakan peran yang searah dengan objektivitas sebagai nilai utama dan unsur penting profesionalisme baru (McQuail, 1992). Norma objektivitas ini dapat menuntun jurnalis dalam membuat berita yang memenuhi standar, baik dalam memilih, megumpulkan, hingga melaporkan suatu berita kepada publik. Jurnalis yang membuat berita dengan mengamalkan objektivitas ini akan menghindarkannya dari keberpihakan serta kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam laporan beritanya.

Selain itu, ketika jurnalis mampu menciptakan berita-berita yang objektif hal ini dapat membawa masyarakat ke arah yang lebih baik.

2) Media Online

Sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, perubahan informasi saat ini semakin mudah dan cepat. Istilah “Media Baru” (*New Media*) telah digunakan sejak tahun 1960-an untuk mencakup perkembangan dan keragaman teknologi komunikasi. McQuail menjelaskan hal ini dalam bukunya *Mass Communication Theory* “Media Baru atau *New Media* merupakan berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi”. Menurut Denis McQuail, karakteristik utama dari media baru diantaranya adanya hubungan timbal balik, akses terhadap kelompok maupun sasaran individu sebagai penerima dan penyampai pesan, interaktivitas, penggunaan serbaguna sebagai karakter terbuka dan sifatnya yang ada di mana-mana.²⁵

Kehadiran media online memunculkan generasi baru jurnalistik yakni jurnalistik online. Jurnalistik online (*online journalism*) disebut juga *cyber journalism*, jurnalistik internet, dan jurnalistik web (*web journalism*) merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran

²⁵ McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika. 2011.

(*broadcast journalism* radio dan televisi).²⁶ Proses penyajian berita dalam jurnalistik *online* ini mengandalkan jaringan dan internet. Dewasa ini, perkembangan internet yang pesat telah memunculkan berbagai bentuk media online seperti website dan portal, yang digunakan sebagai sarana penyebaran berita dan informasi.

3) Berita

Unsur terpenting dari kegiatan jurnalistik dan media yakni berita. Menurut Syarifudin Yunus dalam karyanya yang berjudul *Jurnalistik Terapan* menjelaskan bahwa berita menempati urutan tertinggi dengan persentase 90% dari isi keseluruhan media massa, baik itu media cetak, media elektronik maupun media online.²⁷ Berita merupakan suatu laporan peristiwa yang mengandung unsur jurnalistik atau memiliki nilai berita (*news value*) seperti aktual, faktual, penting dan menarik. Berita juga bisa dikatakan sebagai “informasi terbaru”.²⁸ Namun tidak semua informasi bisa dikatakan sebagai berita, ada kalanya sebuah informasi hanya berperan sebagai kabar dan belum sampai pada taraf berita. Supaya kabar dan informasi tersebut menjadi sebuah berita, maka diperlukan verifikasi terlebih dahulu sesuai nilai-nilai berita sehingga dapat menjadi laporan jurnalistik, walaupun disajikan dengan singkat.

Pada era digitalisasi, berbagai media cetak saling berlomba melakukan inovasi dengan berkonvergensi dari berita cetak menjadi berita online. Hal

²⁶ Santana K, Septiawan. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005.

²⁷ Yunus, Syarifudin. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Penerbit Ghalia. 2015.

²⁸ RN Herman. *Jurnalistik Praktis*. Banda Aceh: Penerbit Unsyiah Press. 2018.

itu dilakukan supaya media tersebut terus berkompetisi menjadi sumber informasi masyarakat. Menurut Hall, dalam karyanya *Online Journalism*, ia menjelaskan bahwa berita online merupakan bagian dari jurnalisme sebagaimana dipahami secara historis, namun dikemas ulang atau tampil dalam bentuk yang radikal.²⁹ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa berita online adalah pengemasan ulang berita melalui kanal berupa media online. Tanpa mengubah arti definisi pesan.

Menurut Haris Sumadiria dalam buku *Jurnalistik Terapan* menjelaskan bahwa ada tiga jenis berita dalam aktivitas jurnalistik, yang terdiri atas berita *elementary*, berita *intermediate*, dan berita *advance*.³⁰

1. Berita *Elementary*

- a. *Straight News Report*, laporan berita langsung yang menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat dan memiliki fakta dengan nilai objektivitas yang dapat dibuktikan dan ditulis dengan memenuhi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, how*).
- b. *Dept News Report*, yakni laporan berita terperinci yang memuat laporan tentang fakta-fakta peristiwa yang terjadi dan mengacu pada fakta-fakta sebelum/sesudah peristiwa yang menyimpannya. Jenis berita ini sedikit berbeda dengan laporan berita karena memerlukan kolaborasi dengan fakta lain yang relevan, dan bukan berasal dari opini atau pendapat jurnalis.

²⁹ Hall, Jim. *Online Journalism a Critical Primer*. London: Pluto Press. 1992

³⁰ Yunus, Syarifudin. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Penerbit Ghalia. 2015.

- c. *Comprehensive News*, yakni berita besar menyajikan fakta secara keseluruhan dilihat dari berbagai perspektif yang berpengaruh, biasanya sebagai gabungan dari fakta yang dikemas menjadi satu informasi untuk membantu pembaca memahami “makna luas” dari berita tersebut..

2. Berita *Intermediate*

- a. *Interpretative news report*, yaitu berita yang berfokus pada peristiwa/isu kontroversial yang didukung oleh fakta yang ada dan menarik perhatian publik. Kebenaran atas kejadian/masalah yang dilaporkan.
- b. *Feature story report*, yaitu tipikal laporan berita yang menyajikan informasi dan fakta yang menarik perhatian pembaca dengan gaya penulisan yang berbeda. Pesan-pesan ini dikemas lebih menarik dan gaya penulisannya lebih ringan, namun tetap fokus untuk menyajikan esensi pesan dari sudut pandang atau pengalaman nyata dengan gaya penulisan yang lebih sederhana, terkadang humoris dan berbeda dari kebanyakan pesan yang ada.

3. Berita *Advance*

- a. *Depth reporting*, yaitu laporan jurnalistik tentang suatu peristiwa/masalah aktual yang disajikan secara lebih mendalam, tajam, lengkap, dan utuh dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui dari berbagai perspektif dan lengkap tentang suatu peristiwa/masalah yang terjadi.

- b. *Investigative report* yakni berita yang memfokuskan pada peristiwa/masalah yang kontroversial, seperti berita interpretatif. Hanya saja, dalam berita investigatif, wartawan melakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap fakta yang ada sehingga memperoleh fakta-fakta baru yang bersifat khusus dan memiliki nilai berita yang tinggi.
- c. *Editorial news* yakni yaitu berita yang menyajikan pemikiran lembaga media tentang peristiwa/isu nyata yang patut mendapat perhatian publik. Berita ini tidak hanya menyajikan fakta tetapi juga opini yang menginterpretasikan fakta sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi opini publik.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, meskipun sebagai jawaban sementara, hipotesis sangat penting untuk memberikan batasan pada penelitian sehingga pengumpulan data yang akan dilaksanakan terfokus pada hipotesis tersebut. Selain itu, karena hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, maka kebenaran jawaban tersebut perlu diuji. Hipotesis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat unsur objektivitas pada media Tribunnews.com dalam menyajikan berita Pemilihan Umum 2024 pada periode Bulan Juli 2023.

H₁: Terdapat unsur objektivitas pada media Tribunnews.com dalam menyajikan berita Pemilihan Umum 2024 pada periode Bulan Juli 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kuantitatif. Analisis isi merupakan jenis analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi pesan dari proses komunikasi yang tampak, serta dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi. Peneliti menggunakan metode analisis isi untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campuran tangan dari Peneliti. Hasil dari analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks, dan bukan akibat dari subjektivitas (keinginan, bias, atau kecenderungan tertentu) dari peneliti.

Sebab, salah satu ciri penting dari analisis isi adalah objektif. Jenis pendekatan yang digunakan peneliti merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Dengan metode analisis isi dan pendekatan kuantitatif deskriptif serta model objektivitas Jurgen Westerstahls, peneliti memfokuskan penelitian pada isi atau konten mengenai bagaimana objektivitas pada pemberitaan dalam media Tribunnews.com mengenai pemilihan umum 2024 periode Juli 2023.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada objektivitas pemberitaan mengenai Pemilu 2024 yang ditampilkan website media Tribunnews.com periode Juli 2023. Dari beberapa buku dan jurnal yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, untuk mengukur objektivitas berita menggunakan teori objektivitas Westerstahl yang terbagi menjadi dua dimensi, faktualitas dan imparsialitas. Kemudian dibagi menjadi subdimensi kebenaran, relevansi, seimbang dan netral. Untuk lebih jelasnya variabel penelitian sebagai berikut:

a. Dimensi Faktualitas

1) Kebenaran

Faktualitas melibatkan beberapa ‘kriteria kebenaran’ yang lain keutuhan laporan, akurasi, dan niat untuk tidak menyesatkan atau menyembunyikan sesuatu hal yang relevan (kepercayaan yang baik). Untuk menilai faktual atau tidaknya suatu berita, nilai faktualitas dibagi menjadi kebenaran/*truth* dan relevansi. Kebenaran masih dibagi lagi menjadi *checkabilty* (kemampuan sumber berita dapat tidaknya dikonfirmasi), *readibility* (mudah untuk dibaca pembaca), akurasi, lengkap.

a) *Checkabilty* (kemampuan sumber berita dapat tidaknya dikonfirmasi)

Indikator ini mengukur tingkat fakta dengan melihat lengkap atau tidaknya identitas sumber berita dari sebuah berita sehingga dapat dikonfirmasi keaslian berita.

(1). Berita dapat dicek kembali

(2). Berita tidak dapat dicek kembali

b) *Readability*

Indikator ini mengukur tingkat pemahaman informasi pembaca dari berita. Dalam hal ini dapat dilihat dengan ada atau tidaknya penggunaan istilah yang menyulitkan sehingga pembaca salah paham memaknai berita.

(1). Mudah dipahami pembaca

(2). Sulit dipahami pembaca

c) *Akurasi*

Merupakan kecermatan atau ketepatan fakta yang diberikan, yakni telah melalui proses *check* dan *recheck*.³¹ Kecermatan berawal dari kehati-hatian terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan cek dan ricek atas kebenaran dan fakta yang ditemuinya, hal ini termasuk kesesuaian judul dan foto dengan isi berita.

(1) Judul dan foto sesuai dengan isi berita

(2) Judul dan foto tidak sesuai dengan isi berita

³¹ Anto,dkk. *Meretas Jurnalisme Damai di Aceh: Kisah Reintegrasi Damai dari Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007. Hal 77.

d) Lengkap

Indikator lengkap dalam penelitian ini berkaitan dengan kelengkapan informasi pada berita yang disajikan, dan mengandung unsur 5W + 1H. Dalam pemberitaan ada unsur 5W+1H, yaitu *what*, *when*, *where*, *who*, *why*, dan *how*. *What* berkenaan dengan peristiwa apa yang terjadi. *When* adalah kapan peristiwa tersebut terjadi, *where* adalah di mana atau lokasi peristiwa. *Who* siapa saja pelaku yang terdapat di dalam pemberitaan itu. *Why* adalah mengapa peristiwa tersebut terjadi. *How* menjelaskan bagaimana peristiwa tersebut terjadi.³²

(1) Lengkap

(2) Tidak lengkap

2) Relevansi

a) Keterkaitan dengan Narasumber

Untuk subdimensi relevansi, aspek yang dilihat dari indikator kompetensi pihak yang dijadikan sumber berita, apakah berasal dari sumber berita yang menguasai persoalan atau hanya sekedar kedekatannya dengan media yang bersangkutan atau karena jabatannya. Berita dikatakan valid apabila berasal dari pelaku langsung atau sumber berita yang berkompeten. Ada dua kategori, yaitu:

³² Willing, Sedia B. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Hal 36.

(1) Narasumber relevan, bila peristiwa yang diberitakan merupakan hasil wawancara wartawan dengan sumber berita yang mengalami langsung peristiwa tersebut (pelaku langsung interaksi sosial) atau sumber berita yang berkompeten untuk memberikan keterangan, misalnya : pejabat pemerintah, anggota partai politik.

(2) Narasumber tidak relevan, bila peristiwa yang diberitakan merupakan hasil wawancara wartawan dengan sumber berita yang tidak mengetahui dengan pasti peristiwa tersebut atau tidak mengalami langsung peristiwa tersebut serta tidak berkompeten dalam memberikan informasi lalu menjadi sumber berita, misalnya: juru bicara, masyarakat yang tidak berada di lokasi.

b) Nilai Berita

Relevansi dengan standar jurnalistik adalah relevansi aspek-aspek fakta dalam berita dengan indikator kelayakan berita (*newsworthiness*), yaitu:

(1) *Significance* adalah fakta yang mempengaruhi kehidupan orang banyak atau berakibat terhadap khalayak pembaca.

(2) *Magnitude* adalah kejadian tersebut menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak atau akibat dari kejadian yang bisa dijumlahkan hingga menarik bagi penonton.

(3) *Timeliness* adalah fakta yang baru terjadi atau diungkap..

(4) *Proximity* adalah kedekatan. Kejadian yang dekat bagi penonton, bisa bersifat geografis (lokasi) maupun psikologis (kedekatan emosional).

(5) *Prominence* adalah keterkenalan. Menyangkut hal-hal yang terkenal atau dikenal seperti orang atau tempat.³³

b. Dimensi Imparsialitas

1) Berimbang

Keseimbangan dalam penyajian berita berkaitan dengan sumber berita. Keseimbangan dapat dilihat dengan melihat apakah berita tersebut hanya memuat satu narasumber atau lebih dari satu narasumber. Serta masing-masing pihak apakah diberi porsi yang sama sebagai sumber berita (*cover both sides*). Hal ini dikarenakan dalam kode etik jurnalistik keberimbangan harus diwujudkan dalam setiap berita, bukan setiap pemberitaan dalam artian kumpulan berita secara kumulatif.

a) Akses Proporsional

Aspek yang melihatkan apakah pihak yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan sudah memperoleh kesempatan yang sama.

(1) Ada (2) Tidak ada

³³ Siahaan, Hotman dkk. *Pers yang Gamang Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor-Timur*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi. 2001

b) Dua sisi

Adalah bagaimana wartawan menyajikan pandangan narasumber dalam peristiwa yang berkaitan dan seharusnya tidak terjadi adanya ketidakseimbangan pemberitaan.

- (1) Ada (2) Tidak ada

2) Netralitas

a) Non – sensasional

- (1) Adanya dramatisasi
(2) Tidak adanya dramatisasi

b) Non – evaluatif

- (1) Adanya penyajian fakta yang disertai penilaian atau penghakiman oleh jurnalis terhadap pihak tertentu yang terlibat dalam peristiwa.
(2) Tidak adanya penyajian fakta yang disertai penilaian atau penghakiman oleh jurnalis terhadap pihak tertentu yang terlibat dalam peristiwa.

2. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Krisyantono, definisi operasional yakni konsep yang digunakan untuk mengukur variabel – variabel penelitian. Pengukuran variabel tersebut dijelaskan menggunakan indikator variabel penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, jenis

penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan keadaan objek penelitian, kemudian ditarik kesimpulan sebagai ciri dari gambaran keadaan objek penelitian.³⁴

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Kategori Skoring
Faktualitas	Kebenaran	<i>Checkabilty</i>	Skor 1 = Berita dapat dicek kembali; Skor 0 = Berita tidak dapat dicek kembali.
		Readability	Skor 1 = Mudah dipahami; Skor 0 = Tidak mudah dipahami
		Akurasi	Skor 1 = Judul dan foto sesuai dengan isi berita; Skor 0 = Judul dan foto tidak sesuai dengan isi berita
		Lengkap	Skor 1 = Lengkap; Skor 0 = Tidak lengkap.
	Relevansi	Keterkaitan dengan narasumber	Skor 1 = Narasumber relevan;

³⁴ Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2006. Hal 60.

lanjutan Tabel 3.1 Operasional Variabel

	Relevansi	Keterkaitan dengan narasumber	Skor 0 = Narasumber tidak relevan
Faktualitas	Relevansi	Nilai berita	Skor 1 = Mengandung nilai berita; Skor 0 = Tidak mengandung nilai berita
Imparsialitas	Berimbang	Akses	Skor 1 = ada;
		Proporsional	Skor 0 = tidak ada
	Netralitas	Dua Sisi	Skor 1 = ada; Skor 0 = tidak ada
		Non-sensasional	Skor 1 = Tidak adanya dramatisasi; Skor 0 = Adanya dramatisasi.
		Non-evaluatif	Skor 1 = Tidak adanya penghakiman; Skor 0 = Adanya penghakiman.

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

C. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian memaparkan tentang tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada pemberitaan media daring Tribunnews.com mengenai Pemilihan Umum 2024, lalu peneliti melanjutkan dengan mengalisis isi dari pemberitaan yang disajikan media daring Tribunnews.com. Penelitian ini tidak dilakukan dilapangan, akan tetapi penelitian ini dilakukan pada *website* Tribunnews.com, dan pada pemberitaan mengenai Pemilihan Umum 2024 periode Bulan Juli 2023.

2. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh berita yang ditampilkan pada media daring Tribunnews.com terhitung pada bulan Juli 2023 dengan total berita sebanyak 100 berita. Populasi dalam penelitian ini terhitung sejak 1 Juli 2023 karena periode pada tanggal tersebut berita politik mengenai pemilu 2024 mulai pertama kali dimunculkan, rubriknya cukup bervariasi. Sehingga hal ini menambah daya tarik tersendiri bagi pembaca.

Pemilihan fokus pada Bulan Juli 2023 dalam konteks penelitian pemberitaan Pemilihan Umum 2024 di Tribunnews.com, terutama sehubungan dengan penetapan Daftar Pemilih Tetap (DPT) untuk Pemilu

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.

2024 pada tanggal 2 Juli 2023,³⁶ memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks politik dan media. Penetapan Daftar Pemilih Tetap (DPT) menjadi tahap krusial dalam persiapan Pemilihan Umum. Pemilihan bulan Juli 2023 sebagai fokus penelitian dapat membantu menilai sejauh mana media seperti Tribunnews.com dapat menjaga objektivitas dalam melaporkan peristiwa penting seputar Pemilihan Umum 2024, terutama ketika menyoroti isu sensitif seperti DPT. Pada tahap-tahap awal menjelang Pemilihan Umum, pemberitaan politik dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini dan sikap publik. Oleh karena itu, penelitian pada bulan ini dapat membantu dalam memahami bagaimana media membentuk persepsi publik.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam kegiatan penelitian sampel dapat diartikan sebagai jumlah sebagian dari populasi yang kedudukannya mewakili populasi dan dijadikan sebagai sumber pengumpulan data penelitian.³⁷ Dalam penarikan sampel tidak terdapat ketentuan pasti mengenai jumlah besar kecilnya, yang terpenting adalah pengambilan sampel haruslah *representative* atau mampu mewakili secara keseluruhan.³⁸ Peneliti mengambil 10% dari 100 jumlah populasi yaitu 10 berita pemilihan umum 2024. Peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Dimana cara penarikan sampel dengan cara

³⁶ “KPU Laksanakan Rapat Pleno Terbuka Rekapitulasi untuk Tetapkan Daftar Pemilih Tetap Pemilu 2024 - TribunNews.com.”

³⁷ Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

³⁸ Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2012), H 154

memilih langsung dari populasi data. Topik ini cocok menggunakan teknik penarikan sampel tersebut dikarenakan jumlah postingan dengan topik Pemilu 2024 cukup banyak, sehingga peneliti memilah berita secara acak dalam media online Tribunnews.com.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berbentuk narasi dan berita yang ada pada media Tribunnews.com yang berkaitan pada kata kunci Pemilu 2024. Data yang didapatkan bukan berbentuk bilangan yang tidak dapat diukur. Sumber data dalam penelitian, salah satu faktor yang sangat penting, sebab data tersebut nantinya berkaitan dengan kualitas dari hasil penelitian. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sumber data sekunder.³⁹

1. Data Primer

Data primer yakni data yang pertama kali digunakan atau data tersebut masih baru serta merupakan data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui sumbernya. Peneliti mencari berbagai data sebagai bukti fakta yang terjadi di lapangan.⁴⁰ Jenis data primer dalam penelitian ini berupa berita-berita pada media Tribunnews.com. Dalam hal ini peneliti mendapatkan sumber data primer berupa informasi atau data pada pemberitaan dalam media Tribunnews.com mengenai Pemilihan Umum 2024 periode Bulan Juli

³⁹ Wahyu Purhantara. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.

⁴⁰ Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Depublish, 2019. Hal 84.

2023 yang menjadi data primer peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun berita yang dikaji adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Berita yang Dikaji

No	Edisi	Judul Berita
1.	7 Juli 2023	Survei Capres 2024 Terbaru per Juli 2023: Prabowo Masih Unggul, Ganjar Mulai Naik, Anies?
2.	9 Juli 2023	Jadwal Pemilu 2024: Masa Kampanye, Hari Pencoblosan, dan Pelantikan Presiden-Wapres
3.	11 Juli 2023	Dinda Rembulan, Perempuan Muda Satu-satunya Bacalon DPD RI Dapil Babel
4.	17 Juli 2023	Senopati Syndicate: Dua Warisan Presiden Jokowi yang Tak Dimiliki SBY di Ujung Periode Kepemimpinan
5.	21 Juli 2023	7 Negara di Asia Akan Selenggarakan Pemilu, Kemlu Tekankan Penguatan Demokrasi

No	Edisi	Judul Berita
6.	24 Juli 2023	PKPU Kampanye Pemilu Atur Pilpres untuk Putaran Kedua
7.	25 Juli 2023	Komnas HAM Dorong Pelibatan Kelompok Rentan dalam Pemilu 2024
8.	28 Juli 2023	KPU Siapkan 2.700 Kotak Suara Berbahan Karton untuk Pemilu 2024
9.	30 Juli 2023	Media Sosial Sangat Mempengaruhi Persepsi Pemilih Jelang Pemilu 2024
10.	31 Juli 2023	Tahapan dan Jadwal Pemilu 2024, Pemungutan Suara 14 Februari, Berikut Daftar Partai Peserta Pemilu

Sumber : Websiste Tribunnews.com⁴¹

Setelah data primer dikumpulkan kemudian dilakukan *coding* terhadap pemberitaan mengenai Pemilu 2024 pada media Tribunnews.com periode bulan Juli 2023. Data yang telah melalui proses *coding* selanjutnya dianalisa menggunakan konsep objektivitas Westerstahl.

⁴¹ "Berita Pemilu 2024 Terbaru Hari Ini," Tribunnews.com, diakses 2 Mei 2024, <https://www.tribunnews.com/tag/pemilu-2024>.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui dokumentasi, studi kepustakaan, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dalam penelitian. Sumber data sekunder yakni sumber yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴² Jenis data sekunder dalam penelitian ini berupa profil media Tribunnews.com. Dalam hal ini peneliti mendapatkan sumber data sekunder berasal dari internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data-data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 jenis, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan penelitian secara teliti, mencatat secara sistematis. Observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁴³ Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus lebih teliti dalam

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. (Bandung: Alfabeta. 2011).

⁴³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.

mengamati dan pengamatan harus objektif.⁴⁴ Dalam kurun waktu 3 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Mei hingga tanggal 31 Juli 2023.

2. Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin, teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.⁴⁵ Baik berupa sumber tertulis, film, foto, screenshot dan karya-karya monumental yang memberikan informasi dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa *screenshot* atau hasil tangkap layar dari pemberitaan Pemilu 2024 pada media Tribunnews.com.

3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya yakni kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁶ Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, karena *coder* (pengkoding) hanya memberikan skor yang dianggap sesuai dengan 10 indikator objektivitas Westerstahl.

⁴⁴ Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

⁴⁵ Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 19 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

F. Tahap – Tahap Penelitian

1. Observasi objek penelitian, observasi ini dilakukan untuk mengetahui informasi dan fakta tentang Tribunnews.com.
2. Mengidentifikasi populasi penelitian dan menentukan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan teknik sampel acak / *random sampling*.
3. Menentukan variabel dalam teori objektivitas Westerstahl yang hendak dijadikan sebagai tolak ukur objektivitas pemberitaan.
4. Menentukan dan menggunakan penilai tambahan (*coder*) selain dari peneliti untuk mengurangi bias dan subjektivitas peneliti dalam analisis penelitian.
5. Penyajian data dilakukan dengan cara memberikan kode 1 = memenuhi indikator dan 0 = tidak memenuhi indikator.
6. Setelah mengkode semua isi berita kedalam lembar coding yang telah disusun peneliti lalu menghitung reliabilitas antar coder dari hasil coding.
7. Tahap selanjutnya adalah menggunakan tabel distribusi frekuensi. Perhitungan data dengan ditribusi frekuensi ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan.
8. Setelah data berhasil dianalisis secara kuantitatif didasarkan pada frekuensi dan persentase. Hasil dari persentase telah didapatkan dengan analisis jumlah dari data hasil tersebut.

G. Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik proses untuk mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengkategorikan informasi, memilah data yang penting

dan yang akan diteliti, serta menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami.⁴⁷ Setelah berhasil mengolah dan menganalisis materi, peneliti harus menarik kesimpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian (rumusan masalah) yang disajikan. Dalam kesimpulan itu, sudah harus terjawab semua pertanyaan semua pertanyaan penelitian yang mendorong dilakukannya penelitian.⁴⁸

Data yang dihimpun selanjutnya diolah dan di analisis dengan menggunakan metode analisis isi melalui pendekatan kuantitatif. Analisis isi mengacu pada teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelola pesan. Kemudian memberikan gambaran tentang objektivitas pemberitaan media Tribunnews.com terhadap Pemilu 2024. Selain itu, interpretasi data secara analitis dan kritis digunakan untuk sampai pada hasil akhir penelitian ini.

Adapun langkah-langkah analisis isi deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut⁴⁹:

1. Identifikasi populasi penelitian dan menentukan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan teknik sampel acak / *random sampling*.
2. Langkah selanjutnya yang penting dalam analisis isi ialah menentukan unit analisis. Unit analisis penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu unit sampling dan unit pencatatan dimana unit pencatatan penelitian ini termasuk dalam jenis unit analisis sintaksis. Unit pencatatan yang diambil adalah teks suatu berita berupa kata, kalimat, alinea, atau keseluruhan isi berita.
3. Menentukan dan menggunakan penilai tambahan (*coder*) selain dari peneliti untuk mengurangi bias dan subjektivitas peneliti dalam analisis penelitian.

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011. Hal 244.

⁴⁸ Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Ciptapustaka Media. 2006

⁴⁹ Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2005), h 181

4. Penyajian data dilakukan dengan cara memberikan kode 1 = memenuhi indikator dan 0 = tidak memenuhi indikator.
5. Setelah mengkode semua isi berita kedalam lembar coding yang telah disusun peneliti lalu menghitung reliabilitas antar coder dari hasil codin.
6. Tahap selanjutnya adalah menggunakan tabel distribusi frekuensi. Perhitungan data dengan ditribusi frekuensi ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan.

Setelah data berhasil dianalisis secara kuantitatif didasarkan pada frekuensi dan persentase. Hasil dari persentase telah didapatkan dengan analisis jumlah dari data hasil tersebut. Dari jumlah frekuensi dan persentase yang telah didapatkan, kemudian peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif berdasarkan perhitungan bergradasi atau berperingkat 1 sampai 5 yang diukur dengan menggunakan kategori yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. "Sangat objektif" apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 80% sampai dengan 100% (jika ditetapkan).
2. "Objektif" apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 60% sampai dengan 79%(jika ditetapkan).
3. "Cukup objektif" apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 40% sampai dengan 59% (jika ditetapkan).
4. "Kurang objektif" apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 20% sampai dengan 39% (jika ditetapkan).
5. "Tidak objektif" apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 0% sampai dengan 19% (jika ditetapkan).⁵⁰

⁵⁰ Suharsimi Ariunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 242

Kemudian untuk menghitung hasil analisis isi pemberitaan tentang Pemilihan Umum 2024 menggunakan rumus :⁵¹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

N = Jumlah nilai keseluruhan

F = Frekuensi

100% = Ketetapan rumus

H. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dimaknai sebagai dapat dipercaya. Hasil pengukuran dalam penelitian diharuskan reliabel, tingkat kekonstanan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya sama.⁵² Untuk mengetahui apakah data dari definisi operasional yang digunakan memenuhi objektif, maka reliabilitas data sangat diperlukan.⁵³ Teknik uji reliabilitas yang dapat digunakan dalam penelitian yakni teknik yang dikemukakan oleh R. Holsti. Intercoder reliability dapat dilakukan dengan menggunakan data nominal dalam bentuk persentase pada tingkat persamaannya. Reliabilitas bergerak antara 0 hingga 1, di mana 0 berarti tidak ada satu pun yang disetujui oleh para coder dan 1 berarti persetujuan sempurna diantara para coder. Makin tinggi angka, makin tinggi pula angka reliabilitasnya.

Dalam formula R. Holsti angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya kalau di atas 0,7 berarti alat ukur ini reliabel. Tetapi, kalau

⁵¹ Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2005), h 181

⁵² Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2006. Hal 120.

⁵³ Ibid. Hal 143.

di bawah 0,7 berarti alat ukur tidak reliabel. Rumus untuk menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut, rumus Holsti⁵⁴ :

$$\text{Reliabilitas antar} = \frac{\text{Jumlah unit dalam kategori yang sama}}{\text{Jumlah total unit-unit yang dikode}}$$

Atau

$$\text{CR} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

CR = *Coeficient Reliability*

M = Jumlah unit yang disepakati diantara kedua pengkoding dalam kategori yang sama.

N1+N2 = Jumlah berita yang diukur oleh pengkoding 1 (N1) dan pengkoding 2 (N2).

Peneliti mengambil keseluruhan sampel berita sebesar 30 berita.. Peneliti menghitung kesepakatan dari pengkoding 1 dengan peneliti melalui cara memberi *check list* lembar koding. Peneliti memberikan berita dari tanggal 1 Juli hingga tanggal 31 Juli 2023 dan pengkoding 1 menjawab sesuai ketentuan lembar koding, setelah mengisi seluruh lembar kesepakatan maka peneliti membandingkan jawaban antar pengkoding 1 dengan peneliti.

Dari lembar jawab kesepakatan tersebut dilihat hasilnya antara pengkoding 1 dengan peneliti, sehingga dilihat apakah dari jawaban kedua koder memiliki

⁵⁴ Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2011.

kesamaan dan persamaan atau kesepakatan tersebut menjadi indikator yang akan dihitung sebagai M dalam rumus Holsti. Untuk membuktikan reliabilitas penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang penguji yang akan menjadi pengkoding pada 10 sampel berita dalam penelitian ini. Dan pengkoding 2 tersebut adalah Galih Akbar Prabowo, M.A, dosen jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang memiliki keahlian dibidang komunikasi. Dan peneliti sendiri akan menjadi pengkoding 1 untuk membandingkan hasil dari penghitungan reliabilitas.

I. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki makna sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah suatu penghitungan untuk melihat seberapa jauh isi dari alat penghitungan itu mewakili semua aspek kerangka konsep.⁵⁶ Validitas isi ini berhubungan dengan alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan ini sudah memasukkan dimensi, dan

⁵⁵ Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty. 1988 Hal 173.

⁵⁶ Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2011. hlm 143

indikator dari konsep yang diukur. Peneliti menerapkan uji validitas berlandaskan dokumentasi berita Tribunnews.com yang diukur menggunakan konsep objektivitas model Westerstahl.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Tribunnews.com

Tribunnews.com merupakan situs media online nomor satu di Indonesia yang dikelola oleh PT Tribun Digital Online. Tribunnews dengan jaringan yang tersebar di penjuru Indonesia bernama Tribun Network. Tribunnews.com yang berkantor pusat di Jakarta merupakan media akselerasi transformasi digital Indonesia. Kami hadir untuk menyajikan informasi dari Sabang hingga Merauke melalui jaringan Tribun Network. Jaringan Tribun Network didukung oleh lebih dari 1.500 wartawan yang mengusung nilai-nilai lokal dari 34 provinsi. Tribunnews akan senantiasa tumbuh melalui media online dan media cetak di berbagai daerah, serta didukung oleh dengan komunitas online Tribunners yang berada di seluruh penjuru Indonesia. Sebagai media online terdepan di Indonesia, Tribunnews.com diperkuat dengan tagline Mata Lokal Menjangkau Indonesia. Tribunnews mengusung misi Hyperlocal yang berakar dari keyakinan bahwa setiap dari kita adalah warga lokal yang memiliki tanggung jawab untuk melestarikan nilai dan perspektif lokal daerah ke seluruh Indonesia.⁵⁷

2. Visi dan Misi Tribunnews.com

⁵⁷ "About Us," Tribunnews.com, diakses 2 Mei 2024, <https://www.tribunnews.com/>.

Menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media online, dan percetakan daerah terbesar dan tersebar di Indonesia, melalui penyediaan informasi terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokratisasi di daerah dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien, dan menguntungkan.⁵⁸

3. Struktur Redaksional Tribunnews.com⁵⁹

Komisaris Utama	: Sentrijanto
Chief Executive Officer	: Dahlan Dahi
News Director	: Febby Mahendra Putra
Commercial Director	: H. Tjiptyantoro
Commercial Deputy Director	: Moris Rusmanto
News Vice Director	: Domuara D. Ambarita
Board of Editor	: Dahlah Dahi Febby Mahendra Putra Domuara D. Ambarita Yulis Sulistyawan
Editor in Chief	: Dahlan Dahi
Penanggung Jawab	: Domuara D. Ambarita
General Manager	: Yulis Sulistyawan
Deputy General Manager	: Yudie Thirzano
Content Manager	: Rahmat Hidayat

⁵⁸ <https://www.tribuneo.id/profile> (diakses pada 15 Februari 2024)

⁵⁹ <https://www.tribunnews.com/about-us> (diakses pada 15 Februari 2024)

Content Vice Manager	: Dodi Esvandi
	Willy Widiyanto
	Frederikus Mahatma Tis
GM Advertorial	: Vinca Nadia
GM Marketing	: Novi Eastiyanto
GM HR	: Carolus Budiarto
GM Event Organizer	: Gunawan Samiadji
GM Marketing Communication	: Burat Pangeran
HR Manager	: Meliana Widjaya

4. Lokasi Tribunnews.com

PT. INDOPERSDA PRIMAMEDIA

Tribun Building, 1st Floor, Kompas Gramedia

Jl. Palmerah Sel. No.3 Jakarta 10270 Indonesia

Phone: +62 21 5483008

B. Hasil Uji Reliabilitas dan Analisa Faktualitas

1. Uji Reliabilitas dan Analisa Faktualitas Kategori Checkability

Berdasarkan hasil data penelitian terkait dimensi faktualitas dalam sub dimensi kebenaran indikator checkability, hasil koding penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Uji Reliabilitas Kategori Checkability

No Berita	Coder 1	Coder 2	S	TS
Berita 1	1	1	1	
Berita 2	1	1	1	
Berita 3	1	1	1	
Berita 4	1	1	1	
Berita 5	1	1	1	
Berita 6	1	1	1	
Berita 7	1	1	1	
Berita 8	1	1	1	
Berita 9	1	1	1	
Berita 10	1	1	1	
Total			10	0

Dari tabel di atas dapat dihitung reliabilitas antar coder dengan rumus :

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2(10)}{10 + 10}$$

$$CR = \frac{20}{20}$$

$$CR = 1$$

Reliabilitas antar coder tersebut dihitung menggunakan rumus Holsti, hal ini membuktikan bahwa kesesuaian hubungan antar coder terkait kategori checkability sebesar 100%. Maka berdasarkan penjelasan dari

Holsti terkait checkability dalam dimensi faktualitas memiliki hubungan yang cukup.

Untuk mengukur tingkat fakta dengan melihat lengkap atau tidaknya identitas sumber berita dari sebuah berita sehingga dapat dikonfirmasi keaslian berita. Berikut ini sajian hasil analisis kategori checkability:

Tabel 4.2. Hasil Analisis Checkability


No	Faktualitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berita dapat dicek kembali	10	100%
2	Berita tidak dapat dicek kembali	0	0%
Total		10	100%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui indikator checkability pada pemberitaan Pemilihan Umum 2024 di media daring Tribunnews.com adalah 100% dengan jumlah 10 berita. Dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator checkability pada pemberitaan Pemilu 2024 di media daring Tribunnews.com objektif. Contoh berita yang dapat dicek kembali adalah pada berita sebagai berikut :

Senopati Syndicate: Dua Warisan Presiden Jokowi yang Tak Dimiliki SBY di Ujung Periode Kepemimpinan

Senin, 17 Juli 2023 15:59 WIB

Penulis: Ibriza Fasi Ithami
Editor: Johanson Simanjuntak



Hasil survei Senopati Syndicate menyampaikan, Presiden Joko Widodo (Jokowi) memberikan dua warisan besar untuk kontestasi pemilihan umum (Pemilu) 2024 mendatang.

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Hasil survei Senopati Syndicate menyampaikan, Presiden Joko Widodo (Jokowi) memberikan dua warisan besar untuk kontestasi pemilihan umum (Pemilu) 2024 mendatang.

Direktur Eksekutif Senopati Syndicate Robi Sugara menjelaskan, warisan pertama, yakni tingkat kepuasan publik pada kinerja pemerintah.

Robi merujuk, pada April 2023, di mana Jokowi memperoleh 82 persen tingkat kepuasan kinerjanya berdasarkan hasil survei Lembaga Survei Indonesia (LSI).

Selain itu, katanya, survei Indikator Politik Indonesia, pada Mei 2023, menunjukkan tingkat kepuasan publik pada Jokowi sebanyak 79,2 persen.

innya, 57,8 persen mengaku cukup puas, dan 21,4 persen sangat puas dengan kinerja Jokowi," kata Robi, t
ensi pers 'Orkestra Jokowi pada Pemilu 2024', di Jakarta, Senin (17/7/2023).

ersebut, menurut Robi, lebih tinggi dibandingkan dengan akhir masa jabatan Presiden Susilo Bambang
yono (SBY).

ibandingkan dengan Presiden SBY di akhir kekuasaannya, di bawah 50 persen, bahkan juga disebut di bav
y," ucapnya.

TERKAIT

75 Contoh Soal SNBT
2024 Lengkap
dengan Kunci
Jawaban, Soal Pilih...

Prabowo Puji
Kepemimpinan
Jokowi di Dua
Periode - Hanya...

Gibran Resmi jadi
Bacawapres
Prabowo, Senopati
Syndicate: Perang...

utnya, ia menjelaskan, warisan kedua Jokowi, yakni relawan (di luar partai politik) Jokowi yang masih sanga
y.

idian, Jokowi memiliki relawan yang relawannya sendiri menyebut bahwa dirinya pendukung garis keras
y," kata Robi.

ka antara lain Projo, Seknas Jokowi, BarajP (Barisan Relawan Jokowi Presiden), Relawan Buruh Sahabat Jok
Rumah Kreasi Indonesia Hebat), Duta Jokowi, Jaman (Jaringan Kemandirian Nasional), Gapura (Garda
ngan Rakyat), Almisbat (Aliansi Masyarakat Sipil untuk Indonesia Hebat), dan Kornas Jokowi."

Robi, basis-basis relawan itulah yang mendukung penambahan masa jabatan Jokowi tiga periode.

uga: Jokowi Angkat Bicara Disindir Surya Paloh Revolusi Mental Belum Maksimal

an-relawan garis keras inilah yang juga mengusung kepemimpinan Jokowi tiga periode. Mereka juga punya
garis keras, yaitu Setia dan Tegak Lurus Bersama Jokowi," kata Robi.

menyatakan, relawan-relawan seperti ini tidak ditemukan di ujung periode kepemimpinan SBY.

Gambar 4.1 Contoh berita yang memenuhi unsur checkability

Berdasarkan berita tersebut, hal ini membuktikan bahwa wartawan melaksanakan tahap cek dan ricek fakta. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam pemberitaan bahwa Ibriza Fasti Ifhami selaku wartawan telah mencantumkan nama narasumber Robi Sugara selaku Direktur Eksekutif Senopati Syndicate yang ditulis dengan benar, sehingga berita tersebut dapat dicek kembali.

2. Uji Reliabilitas dan Analisa Faktualitas Kategori Readibility

Berdasarkan hasil data penelitian terkait dimensi faktualitas dalam sub dimensi kebenaran indikator rediability, hasil koding penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Kategori Rediability

No Berita	Coder 1	Coder 2	S	TS
Berita 1	1	1	1	
Berita 2	1	1	1	
Berita 3	1	1	1	
Berita 4	1	1	1	
Berita 5	1	1	1	
Berita 6	1	1	1	
Berita 7	1	1	1	
Berita 8	1	1	1	
Berita 9	1	1	1	
Berita 10	1	1	1	
Total			10	0

Dari tabel di atas dapat dihitung reliabilitas antar coder dengan rumus :

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2(10)}{10 + 10}$$

$$CR = \frac{20}{20}$$

$$CR = 1$$

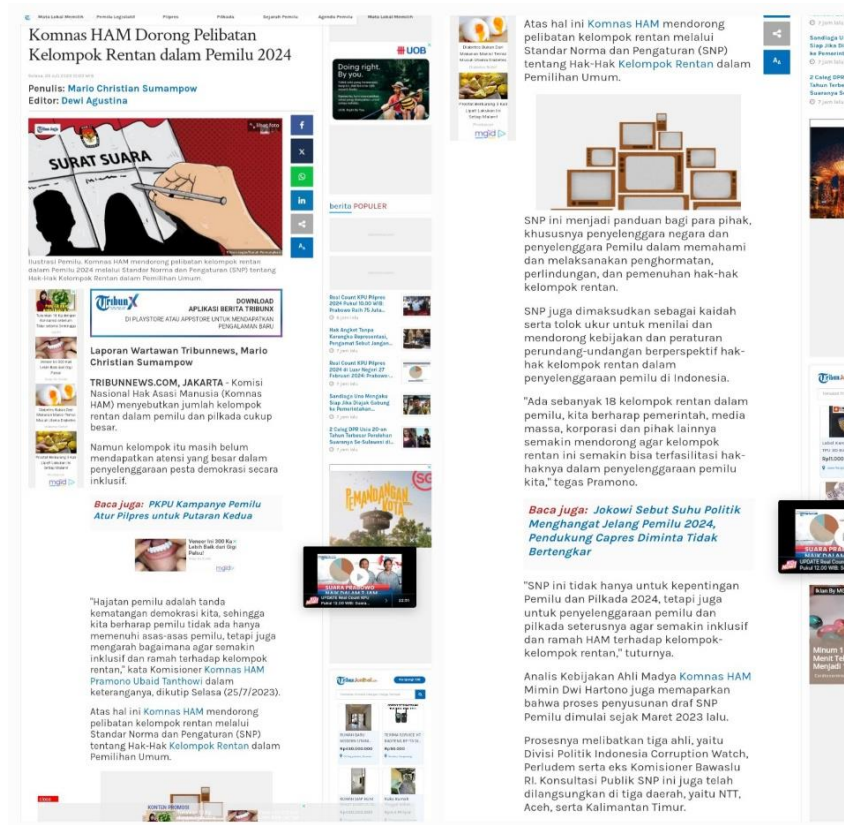
Reliabilitas antar coder tersebut dihitung menggunakan rumus Holsti, hal ini membuktikan bahwa kesesuaian hubungan antar coder terkait kategori rediability sebesar 100%. Maka berdasarkan penjelasan dari Holsti terkait rediability dalam dimensi faktualitas memiliki hubungan yang cukup. Untuk mengukur tingkat pemahaman informasi bagi pembaca berdasarkan isi atau informasi dari sajian berita. Berikut ini sajian hasil analisis indikator *readability*:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Readability

No	Faktualitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berita mudah dipahami	10	100%
2	Berita tidak mudah dipahami	0	0%
Total		10	100%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui indikator *readability* pada pemberitaan Pemilihan Umum 2024 di media daring Tribunnews.com adalah 100% dengan jumlah 10 berita. Dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator

readability pada pemberitaan Pemilu 2024 di media daring Tribunews.com objektif. Contoh berita yang memenuhi indikator *readability* pada berita sebagai berikut :



Gambar 4.2 Contoh berita yang memenuhi unsur readability

Berdasarkan kutipan berita tersebut, hal ini membuktikan bahwa berita yang disajikan menggunakan bahasa serta istilah yang mudah dipahami oleh pembaca. Seperti adanya penjelasan informasi dalam singkatan HAM dan SNP, sehingga tidak terjadi salah paham dalam mengartikan dan memaknai kata.

3. Uji Reliabilitas dan Analisa Faktualitas Kategori Akurasi

Berdasarkan hasil data penelitian terkait dimensi faktualitas dalam sub dimensi kebenaran indikator akurasi, hasil koding penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Kategori Akurasi

No Berita	Coder 1	Coder 2	S	TS
Berita 1	1	1	1	
Berita 2	1	1	1	
Berita 3	1	1	1	
Berita 4	1	1	1	
Berita 5	1	1	1	
Berita 6	1	1	1	
Berita 7	1	1	1	
Berita 8	1	1	1	
Berita 9	1	1	1	
Berita 10	1	1	1	
Total			10	0

Dari tabel di atas dapat dihitung reliabilitas antar coder dengan rumus :

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2(10)}{10 + 10}$$

$$CR = \frac{20}{20}$$

$$CR = 1$$

Reliabilitas antar coder tersebut dihitung menggunakan rumus Holsti, hal ini membuktikan bahwa kesesuaian hubungan antar coder terkait kategori akurasi sebesar 100%. Maka berdasarkan penjelasan dari Holsti terkait akurasi dalam dimensi faktualitas memiliki hubungan yang cukup.

Akurasi merupakan ketepatan antara fakta dan relevansi sumber yang digunakan dalam berita. Kecermatan berawal dari kehati-hatian terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan cek dan ricek atas kebenaran dan fakta yang ditemuinya, hal ini termasuk kesesuaian judul dan foto dengan isi berita. Berikut ini sajian hasil analisis kategori akurasi :

Tabel 4.6. Hasil Analisis Akurasi

No	Faktualitas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Judul dan foto sesuai dengan isi berita	10	100%
2.	Judul dan foto tidak sesuai dengan isi berita	0	0%
	Total	10	100%


Dari tabel tersebut, dapat diketahui indikator akurasi pada pemberitaan Pemilihan Umum 2024 di media daring Tribunnews.com adalah 100% dengan jumlah 10 berita. Dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator akurasi pada pemberitaan Pemilu 2024 di media daring Tribunnews.com objektif. Contoh berita yang memiliki kesesuaian antara judul dan foto pada berita sebagai berikut :

Home News Mata Lokal Memilih Lokal Election Bisnis Sports Budaya

Dinda Rembulan, Perempuan Muda Satu-satunya Bacalon DPD RI Dapil Babel

Selasa, 11 Juli 2023 21:04 WIB

Editor: **Edwardi**



Dinda Rembulan Emron

DOWNLOAD APLIKASI BERITA TRIBUNX
DI PLAYSTORE ATAU APPSTORE UNTUK MENDAPATKAN PENGALAMAN BARU

POSBELITUNG.CO, BANGKA -- Program **Dialog Ruang Tengah** Bangka Pos, kembali kedatangan tamu istimewa yaitu wanita muda yang memutuskan terjun ke dunia Politik.

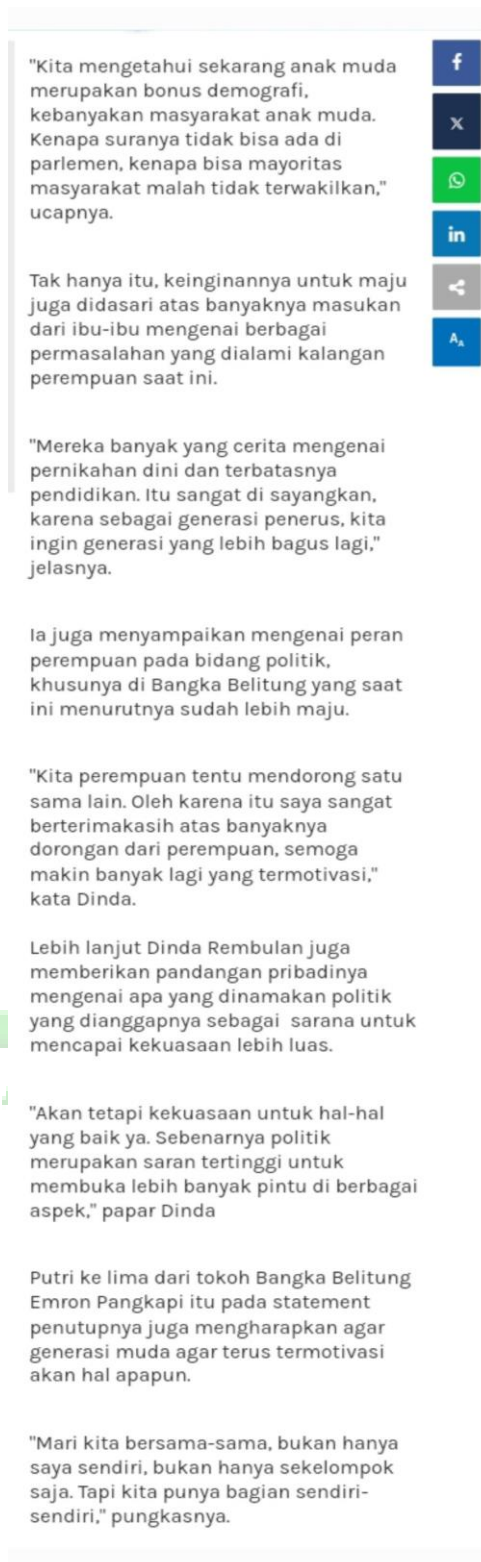
Sosok Dinda Rembulan Emron (27) merupakan satu-satunya perempuan yang maju menjadi Calon DPD RI daerah pemilihan (Dapil) Bangka Belitung, pada pemilihan umum 2024 mendatang.

Pada acara yang dipandu oleh Edy Yasmanto itu, Dinda Rembulan menyampaikan beberapa alasannya yang memilih ikut bertarung pada pemilihan legislatif 14 Februari 2024 di usia yang sangat muda.

"Kita mengetahui sekarang anak muda merupakan bonus demografi, kebanyakan masyarakat anak muda. Kenapa suranya tidak bisa ada di parlemen, kenapa bisa mayoritas masyarakat malah tidak terwakilkan," ucapnya.

Tak hanya itu, keinginannya untuk maju juga didasari atas banyaknya masukan

Gambar 4.3 Contoh berita yang memenuhi unsur akurasi



Gambar 4.3 Contoh berita yang memenuhi unsur akurasi

Berdasarkan berita tersebut, hal ini membuktikan bahwa wartawan telah melaksanakan cek dan ricek atas kebenaran dan fakta yang ditemuinya, hal

ini termasuk kesesuaian judul dan foto dengan isi berita. Sehingga informasi yang disajikan dalam berita benar adanya serta berita tersebut dapat dicek kembali.

4. Uji Reliabilitas dan Analisa Faktualitas Kategori Lengkap

Berdasarkan hasil data penelitian terkait dimensi faktualitas dalam sub dimensi kebenaran indikator lengkap, hasil koding penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Kategori Lengkap

No Berita	Coder 1	Coder 2	S	TS
Berita 1	1	1	1	
Berita 2	1	1	1	
Berita 3	1	1	1	
Berita 4	1	1	1	
Berita 5	1	1	1	
Berita 6	1	1	1	
Berita 7	1	1	1	
Berita 8	1	1	1	
Berita 9	1	1	1	
Berita 10	1	1	1	
Total			10	0

Dari tabel di atas dapat dihitung reliabilitas antar coder dengan rumus :

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2(10)}{10 + 10}$$

$$CR = \frac{20}{20}$$

$$CR = 1$$

Reliabilitas antar coder tersebut dihitung menggunakan rumus Holsti, hal ini membuktikan bahwa kesesuaian hubungan antar coder terkait kategori lengkap sebesar 100%. Maka berdasarkan penjelasan dari Holsti terkait lengkap dalam dimensi faktualitas memiliki hubungan yang cukup.

Indikator lengkap dalam penelitian ini berkaitan dengan kelengkapan informasi pada berita yang disajikan, dan mengandung unsur 5W + 1H (*what, when, where, who, why, dan how*). Berita dapat dikatakan lengkap jika memuat unsur tersebut sehingga pembaca dapat memahami informasi yang disajikan dalam beritadengan benar. Berikut merupakan sajian analisis indikator lengkap :

Tabel 4.8 Hasil Analisis Lengkap

No	Faktualitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Lengkap	10	100%
2	Tidak lengkap	0	0%
Total		10	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui indikator lengkap pada pemberitaan Pemilihan Umum 2024 di media daring Tribunnews.com adalah 100% dengan jumlah 10 berita. Dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator lengkap pada pemberitaan Pemilu 2024 di media daring Tribunnews.com

objektif. Contoh berita yang memiliki unsur kelengkapan isi pada berita sebagai berikut :

Senopati Syndicate: Dua Warisan Presiden Jokowi yang Tak Dimiliki SBY di Ujung Periode Kepemimpinan

Senin, 17 Juli 2023 15:59 WIB Baca di App

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Hasil survei Senopati Syndicate menyampaikan, Presiden Joko Widodo (Jokowi) memberikan dua warisan besar untuk kontestasi pemilihan umum (Pemilu) 2024 mendatang.

Direktur Eksekutif Senopati Syndicate Robi Sugara menjelaskan, warisan pertama, yakni tingkat kepuasan publik pada kinerja pemerintah.

Robi merujuk, pada April 2023, di mana Jokowi memperoleh 82 persen tingkat kepuasan kerjanya berdasarkan hasil survei Lembaga Survei Indonesia (LSI).


Selain itu, katanya, survei Indikator Politik Indonesia, pada Mei 2023, menunjukkan tingkat kepuasan publik pada Jokowi sebanyak 79,2 persen.


innya, 57,8 persen mengaku cukup puas, dan 21,4 persen sangat puas dengan kinerja Jokowi," kata Robi, t
ensi pers 'Orkestra Jokowi pada Pemilu 2024', di Jakarta, Senin (17/7/2023).


ersebut, menurut Robi, lebih tinggi dibandingkan dengan akhir masa jabatan Presiden Susilo Bambang
yono (SBY).

ibandingkan dengan Presiden SBY di akhir kekuasaannya, di bawah 50 persen, bahkan juga disebut di baw
y," ucapnya.

TERKAIT

 75 Contoh Soal SNBT 2024 Lengkap dengan Kunci Jawaban, Soal Pilihan...

 Prabowo Puji Kepemimpinan Jokowi di Dua Periode: Hanya...

 Gibran Resmi Jadi Bacawapres Prabowo, Senopati Syndicate: Perang...

utnya, ia menjelaskan, warisan kedua Jokowi, yakni relawan (di luar partai politik) Jokowi yang masih sanga
y.

idian, Jokowi memiliki relawan yang relawannya sendiri menyebut bahwa dirinya pendukung garis keras
y," kata Robi.


ka antara lain Projo, Seknas Jokowi, BarajP (Barisan Relawan Jokowi Presiden), Relawan Buruh Sahabat Jok
Rumah Kreasi Indonesia Hebat), Duta Jokowi, Jaman (Jaringan Kemandirian Nasional), Gapura (Garda
ngan Rakyat), Almisbat (Aliansi Masyarakat Sipil untuk Indonesia Hebat), dan Kornas Jokowi."

Robi, basis-basis relawan itulah yang mendukung penambahan masa jabatan Jokowi tiga periode.

uga: Jokowi Angkat Bicara Disindir Surya Paloh Revolusi Mental Belum Maksimal

an-relawan garis keras inilah yang juga mengusung kepemimpinan Jokowi tiga periode. Mereka juga punya
garis keras, yaitu Setia dan Tegak Lurus Bersama Jokowi," kata Robi.

menyatakan, relawan-relawan seperti ini tidak ditemukan di ujung periode kepemimpinan SBY.



ai informasi, hasil survei Senopati Syndicate berdasarkan pemantauan media monitoring, yang dilakukan
Juni 2022 hingga Juni 2023.

Gambar 4.4 Contoh berita yang memenuhi unsur lengkap

Berdasarkan berita tersebut, kelengkapan isi berita telah memenuhi unsur 5W + 1H yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) What : Presiden Joko Widodo (Jokowi) memberikan dua warisan besar untuk kontestasi pemilihan umum (Pemilu) 2024 mendatang berdasarkan survei senopati
- 2) When : Senin, 17 Juli 2023.
- 3) Where : Konferensi pers 'Orkestra Jokowi pada Pemilu 2024', di Jakarta.
- 4) Who : Direktur Eksekutif Senopati Syndicate, Robi Sugara
- 5) Why : Menurut Robi, Jokowi meninggalkan dua warisan setelah masa kepemimpinannya berakhir. Warisan pertama, yakni tingkat kepuasan publik pada kinerja pemerintah. Warisan kedua Jokowi, yakni relawan (di luar partai politik) Jokowi yang masih sangat militan.
- 6) How : Hal tersebut dapat terjadi berdasarkan hasil data survei Lembaga Survei Indonesia (LSI). Selain itu, survei Indikator Politik Indonesia, pada Mei 2023, menunjukkan tingkat kepuasan publik pada Jokowi sebanyak 79,2 persen. Jika dibandingkan dengan Presiden SBY di akhir kekuasaannya, di bawah 50 persen, bahkan juga disebut di bawah 40 persen.

5. Uji Reliabilitas dan Analisa Faktualitas Kategori Keterkaitan Narasumber

Berdasarkan hasil data penelitian terkait dimensi faktualitas dalam sub dimensi relevansi indikator keterkaitan narasumber, hasil koding penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Kategori Keterkaitan Narasumber

No Berita	Coder 1	Coder 2	S	TS
Berita 1	1	1	1	
Berita 2	1	1	1	
Berita 3	1	1	1	
Berita 4	1	1	1	
Berita 5	1	1	1	
Berita 6	1	1	1	
Berita 7	1	1	1	
Berita 8	1	1	1	
Berita 9	1	1	1	
Berita 10	1	1	1	
Total			10	0

Dari tabel di atas dapat dihitung reliabilitas antar coder dengan rumus :

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2(10)}{10 + 10}$$

$$CR = \frac{20}{20}$$

$$CR = 1$$

Reliabilitas antar coder tersebut dihitung menggunakan rumus Holsti, hal ini membuktikan bahwa kesesuaian hubungan antar coder terkait kategori keterkaitan narasumber sebesar 100%. Maka berdasarkan penjelasan dari

Holsti mengenai keterkaitan narasumber dalam dimensi faktualitas memiliki hubungan yang cukup.

Pada subdimensi relevansi, relevansi berita dapat dilihat dari fakta dan informasi yang disajikan dalam berita. Berikut merupakan sajian analisis relevansi narasumber yang dijadikan sebagai sumber berita :

Tabel 4.10 Hasil Analisis Keterkaitan Narasumber

No	Faktualitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Narasumber relevan	10	100%
2	Narasumber tidak relevan	0	0%
Total		10	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui relevansi narasumber sesuai pada pemberitaan Pemilihan Umum 2024 di media daring Tribunnews.com adalah 100% dengan jumlah 10 berita. Dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator lengkap pada pemberitaan Pemilu 2024 di media daring Tribunnews.com objektif. Contoh berita yang memenuhi aspek relevansi narasumber pada berita sebagai berikut :



Gambar 4.5 Contoh berita yang memenuhi unsur relevansi narasumber

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI telah menyiapkan kotak berbahan karton untuk **Pemilu 2024** nanti.

Kotak suara yang disiapkan berjumlah sama dengan surat suara yang totalnya mengikuti jumlah daerah pemilihan (dapil).

Untuk bahannya, menggunakan karton berbahan duplex.

"Surat suara kan ragamnya juga banyak, karena daerah pemilihan kita untuk **Pemilu 2024** mulai pemilu presiden, DPR, DPRD, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota, itu lebih dari 2700 dapil, sehingga desain surat suara juga lebih dari 2700 desain," kata Ketua KPU RI Hasyim Asy'ari, Jumat (28/7/2023).

"(Jenis **kotak suara**) istilahnya karton jenis duplex kedap air seperti Pemilu 2019," ia menambahkan.

Diketahui, dapil untuk DPR RI sebanyak 84, DPRD Provinsi 301 dan DPRD Kabupaten/Kota 2.325. Total keseluruhan dapil 2.710.

Diketahui, dalam persiapan kotak dan surat suara ini KPU telah melakukan simulasi penghitungan penghitungan bongkar muat, sortir, lipat, dan pengepakan logistik.

Simulasi ini dilakukan di gudang Kantor KPU Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Kamis (27/7/2023).

Baca juga: Bawaslu Menyiapkan Mitigasi Pengawasan Pengguna Surat dan Kotak Suara Pemilu 2024

Hasyim menjelaskan ihwal pentingnya simulasi ini mengingat proses pencoblosan suara dilakukan secara serentak.

Hal ini berarti, baik dari segi logistik dan sumber daya, harus diperhitungkan dan diperhatikan secara matang.

Gambar 4.5 Contoh berita yang memenuhi unsur relevansi narasumber

Berdasarkan pemberitaan yang berjudul 'KPU Siapkan 2.700 Kotak Suara Berbahan Karton untuk Pemilu 2024' dengan memuat isi berita terkait jumlah dan bahan kotak suara yang digunakan dalam Pemilu 2024. Relevansi narasumber yang dijadikan sumber berita sesuai seperti judul dan isi berita, sehingga berita tersebut dapat dikatakan relevan.

6. Uji Reliabilitas dan Analisa Faktualitas Kategori Nilai Berita

Berdasarkan hasil data penelitian terkait dimensi faktualitas dalam sub dimensi relevansi indikator nilai berita, hasil koding penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Kategori Nilai Berita

No Berita	Coder 1	Coder 2	S	TS
Berita 1	1	1	1	
Berita 2	1	1	1	
Berita 3	1	1	1	
Berita 4	1	1	1	
Berita 5	1	1	1	
Berita 6	1	1	1	
Berita 7	1	1	1	
Berita 8	1	1	1	
Berita 9	1	1	1	
Berita 10	1	1	1	
Total			10	0

Dari tabel di atas dapat dihitung reliabilitas antar coder dengan rumus :

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2(10)}{10 + 10}$$

$$CR = \frac{20}{20}$$

$$CR = 1$$

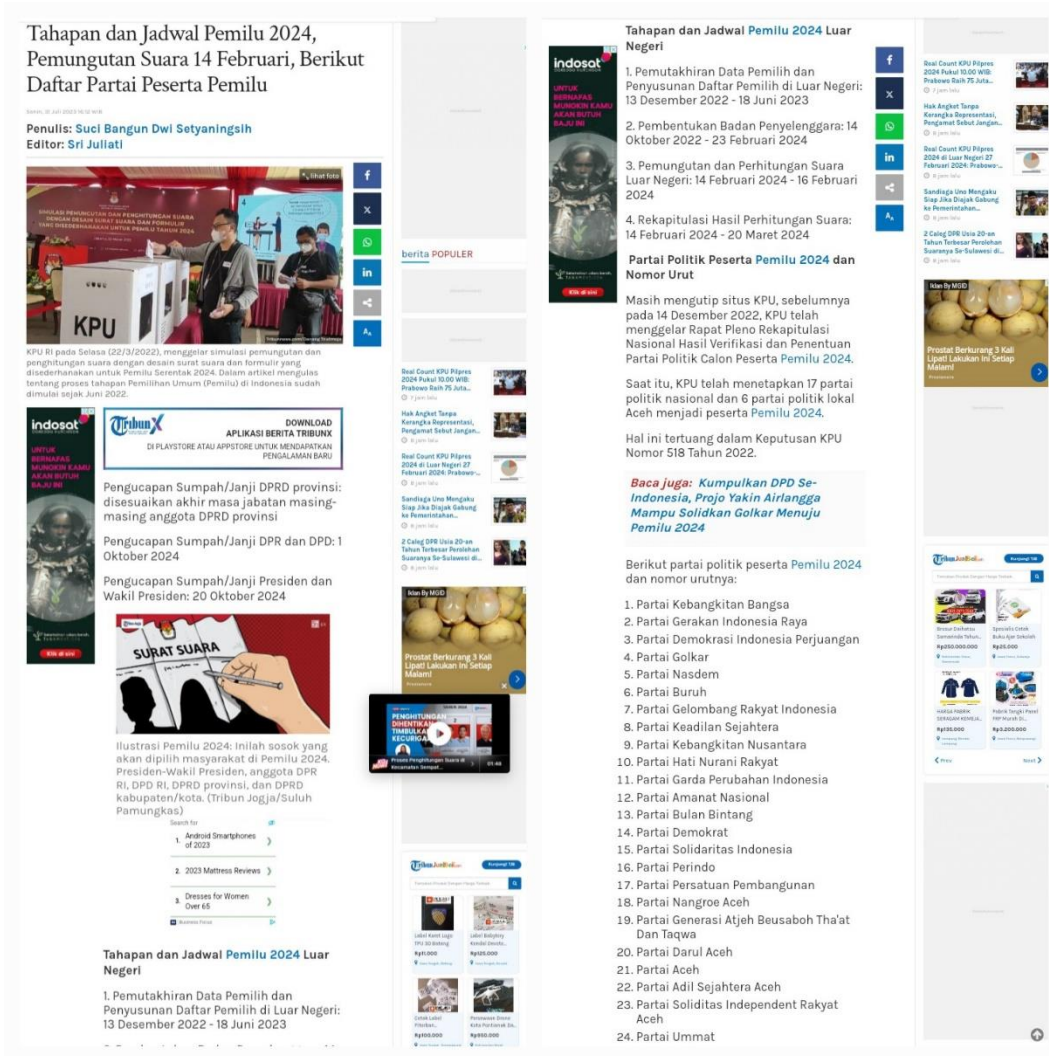
Reliabilitas antar coder tersebut dihitung menggunakan rumus Holsti, hal ini membuktikan bahwa kesesuaian hubungan antar coder terkait kategori nilai berita sebesar 100%. Maka berdasarkan penjelasan dari Holsti terkait nilai berita dalam dimensi faktualitas memiliki hubungan yang cukup.

Pada subdimensi relevansi, relevansi berita dapat dilihat melalui nilai berita yang terkandung dalam berita. Berikut merupakan sajian analisis nilai berita yang dalam berita :

Tabel 4.12 Hasil Analisis Nilai Berita

No	Faktualitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mengandung nilai berita	10	100%
2	Tidak mengandung nilai berita	0	0%
Total		10	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai berita pada pemberitaan Pemilihan Umum 2024 di media daring Tribunnews.com adalah 100% dengan jumlah 10 berita. Dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator nilai berita pada pemberitaan Pemilu 2024 di media daring Tribunnews.com objektif. Contoh berita yang memenuhi aspek nilai berita sebagai berikut :



Gambar 4.6 Contoh berita yang memenuhi unsur keterkaitan nilai berita

Berdasarkan berita tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai berita yang terkandung didalamnya, seperti *Significance* (kepentingan), *Prominence* (keterkenalan fakta/tokoh), *Timeliness* (waktu), *Proximity* (kedekatan), *Magnitude* (besaran).

C. Hasil Uji Reliabilitas dan Analisa Imparsialitas

1. Uji Reliabilitas Imparsialitas Kategori Akses proporsional

Berdasarkan hasil data penelitian terkait dimensi imparsialitas dalam sub dimensi keberimbangan indikator akses proporsional, hasil koding penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Reliabilitas Kategori Akses proporsional

No Berita	Coder 1	Coder 2	S	TS
Berita 1	1	1	1	
Berita 2	1	1	1	
Berita 3	1	1	1	
Berita 4	1	0		1
Berita 5	1	1	1	
Berita 6	1	1	1	
Berita 7	0	1		1
Berita 8	1	1	1	
Berita 9	1	1	1	
Berita 10	0	1		1
Total			7	3

Dari tabel di atas dapat dihitung reliabilitas antar coder dengan rumus :

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2(7)}{10 + 10}$$

$$CR = \frac{14}{20} \quad \text{atau} \quad CR = 0,7$$

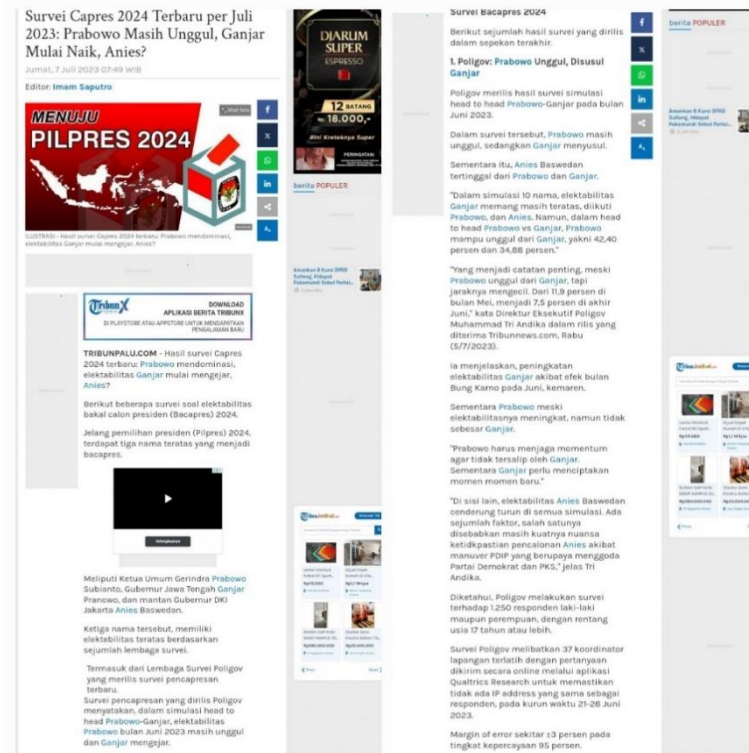
Reliabilitas antar coder tersebut dihitung menggunakan rumus Holsti, hal ini membuktikan bahwa kesesuaian hubungan antar coder terkait kategori akses proporsional sebesar 70%. Maka berdasarkan penjelasan dari Holsti terkait akses proporsional dalam dimensi imparialitas memiliki hubungan yang cukup.

Indikator ini mengukur apakah pihak yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan sudah memperoleh kesempatan yang sama. Berikut ini merupakan sajian analisis akses proporsional :

Tabel 4.14 Hasil Analisis Akses proporsional

No	Imparialisitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	7	70%
2	Tidak ada	3	30%
Total		10	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui indikator akses proporsional pada pemberitaan Pemilihan Umum 2024 di media daring Tribunnews.com sebesar 70% dengan jumlah 7 berita, sedangkan berita yang tidak memenuhi akses proporsional sebesar 30% dengan jumlah 3 berita. Dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator akses proporsional pada pemberitaan Pemilu 2024 di media daring Tribunnews.com objektif. Contoh berita yang memenuhi aspek akses proporsional sebagai berikut :



Gambar 4.7 Contoh berita yang memenuhi unsur akses proporsional

Berdasarkan berita tersebut, tidak ada keberpihakan antara narasumber satu dengan narasumber dua dan ketiga. Sehingga dalam pemberitaan tersebut, narasumber memiliki kesempatan yang sama dan berita tersebut memenuhi akses proporsional. Hal ini dapat dibuktikan, bahwa pihak yang terlibat seperti Direktur Eksekutif LSJ Fetra Ardianto, Direktur Eksekutif Poligov Muhammad Tri Andika, dan Peneliti Populi Center Hartanto Rosojati yang menjelaskan terkait perkembangan survei masing-masing Capres 2024 per Bulan Juli 2023.

2. Uji Reliabilitas dan Analisa Imparsialitas Kategori Dua sisi

Berdasarkan hasil data penelitian terkait dimensi imparsialitas dalam sub dimensi keberimbangan indikator dua sisi, hasil koding penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji Reliabilitas Kategori Dua Sisi

No Berita	Coder 1	Coder 2	S	TS
Berita 1	1	1	1	
Berita 2	1	1	1	
Berita 3	1	1	1	
Berita 4	0	0	1	
Berita 5	1	1	1	
Berita 6	1	1	1	
Berita 7	0	1		1
Berita 8	1	1	1	
Berita 9	1	1	1	
Berita 10	1	1	1	
Total			9	1

Dari tabel di atas dapat dihitung reliabilitas antar coder dengan rumus:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2(9)}{10 + 10}$$

$$CR = \frac{18}{20}$$

$$CR = 0,9$$

Reliabilitas antar coder tersebut dihitung menggunakan rumus Holsti, hal ini membuktikan bahwa kesesuaian hubungan antar coder terkait kategori dua sisi sebesar 90%. Maka berdasarkan penjelasan dari Holsti terkait dua sisi dalam dimensi imparialitas memiliki hubungan yang cukup.

Indikator dua sisi melihat bagaimana wartawan menyajikan pandangan narasumber dalam peristiwa yang berkaitan dan seharusnya tidak terjadi adanya ketidakseimbangan dalam pemberitaan. Berikut ini merupakan sajian analisis dua sisi berita melalui tabel frekuensi :

Tabel 4.16 Hasil Analisis Dua Sisi

No	Imparsialitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	9	90%
2	Tidak ada	1	10%
Total		10	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui indikator dua sisi pada pemberitaan Pemilihan Umum 2024 di media daring Tribunnews.com sebesar 90% dengan jumlah 9 berita, sedangkan berita yang tidak memenuhi akses proporsional sebesar 10% dengan jumlah 1 berita. Dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator dua sisi pada pemberitaan Pemilu 2024 di media daring Tribunnews.com objektif. Contoh berita yang memenuhi aspek dua sisi sebagai berikut :

Home **INDONESIA** Nasional Internasional Regional Mata Lokal

Media Sosial Sangat Mempengaruhi Persepsi Pemilih Jelang Pemilu 2024

Minggu, 30 Juli 2023 10:26 WIB
Editor: [Adi Suhendi](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Menjelang pelaksanaan pemilihan umum atau **Pemilu 2024**, **media sosial** dinilai memiliki peran yang cukup masif dan penting guna mempengaruhi persepsi masyarakat saat memilih.

Pegiat Media Sosial **PP Muhammadiyah**, **Ilhamzada** mengatakan pada tahun-tahun sebelum **media sosial** masif seperti saat ini, informasi melalui media mainstream terlebih dahulu dipilah dapur redaksi.

Karena itu, Ilham menegaskan jangan sampai partai politik mengajak masyarakat untuk menggunakan politik identitas di Pemilu 2024.

"Khususnya politik dengan identitas ras, karena kita tahu, isu agama tidak laku lagi di **Pemilu 2024**, tapi isu ras bisa saja dijadikan komoditas politik oleh salah satu calon atau oleh semua calon," ujar **Ilhamzada**.

Pakar Politik, Wahyudi Winarjo mengatakan **politik identitas** adalah hal tidak sepenuhnya buruk.

Sebab, pada awalnya **politik identitas** digunakan untuk memperjuangkan kelompok minoritas yang tertindas dalam sebuah tatanan masyarakat.

"Fenomena politik identitas yang terjadi di Indonesia sendiri merupakan hal yang niscaya. Sebab, adanya beragam etnis dan agama yang ada di Indonesia menjadi salah satu munculnya fenomena tersebut," ujarnya.

Baca juga: KPU RI Pastikan Pemilu 2024 Pakai Metode Coblos Bukan Contreng

Akan tetapi, kata dia yang perlu di garis bawahi pada fenomena ini bukanlah bagaimana perbedaan yang terjadi.

Tetapi, bagaimana kemudian antar kelompok yang berkompetisi secara dewasa dapat menghormati perbedaan dan saling toleransi.

Aktivis Mahasiswa Malang Raya, Abdul Rosyid mengatakan guna mewujudkan politik harmoni yang diharapkan pasti tidak akan terlepas dari budaya politik yang ada di Indonesia.

"Budaya politik di Indonesia perlu diperjelas. Sebab, tidaklah bisa untuk kemudian membandingkan bagaimana politik yang ada di Indonesia dengan Negara lain, apalagi yang maju. Tentu hal ini demi terwujudnya demokrasi

Gambar 4.8 Contoh yang Memenuhi Indikator Dua Sisi

Sehingga, saat informasi yang sampai di masyarakat dapat menjadi lebih objektif.



"Hal itu dapat membuat masyarakat dapat lebih banyak referensi untuk menentukan presiden dan pasangannya nanti, dan tidak hanya melalui sebatas kacamata politik identitas yang marak di Indonesia," kata Ilhamzada dalam pernyataannya, Minggu(30/7/2023).

Karena itu, Ilham menegaskan jangan

Gambar 4.8 Contoh yang Memenuhi Indikator Dua Sisi

Berdasarkan berita tersebut, pihak yang terlibat dalam berita memiliki porsi yang sama, sehingga pemberitaan ini memenuhi aspek dua sisi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Ilhamzada sebagai pegiat media sosial PP Muhammadiyah mendapatkan hak untuk mengemukakan pendapat, sebagai berikut :

Pegiat Media Sosial PP Muhammadiyah, Ilhamzada mengatakan pada tahun-tahun sebelum media sosial masif seperti saat ini, informasi melalui media mainstream terlebih dahulu dipilah dapur redaksi.

Sehingga, saat informasi yang sampai di masyarakat dapat menjadi lebih objektif. "Hal itu dapat membuat masyarakat dapat lebih banyak referensi untuk menentukan presiden dan pasangannya nanti, dan tidak hanya melalui sebatas kacamata politik identitas yang marak di Indonesia," kata Ilhamzada dalam pernyataannya, Minggu (30/7/2023).

Karena itu, Ilham menegaskan jangan sampai partai politik mengajak masyarakat untuk menggunakan politik identitas di Pemilu 2024.

"Khususnya politik dengan identitas ras, karena kita tahu, isu agama tidak laku lagi di Pemilu 2024, tapi isu ras bisa saja dijadikan komoditas politik oleh salah satu calon atau oleh semua calon," ujar Ilhamzada.

Selain itu wartawan juga memberikan porsi yang sama kepada Wahyudi Winarjo sebagai pakar politik untuk mengemukakan pendapatnya.

Pakar Politik, Wahyudi Winarjo mengatakan politik identitas adalah hal tidak sepenuhnya buruk.

Sebab, pada awalnya politik identitas digunakan untuk memperjuangkan kelompok minoritas yang tertindas dalam sebuah tatanan masyarakat.

"Fenomena politik identitas yang terjadi di Indonesia sendiri merupakan hal yang niscaya. Sebab, adanya beragam etnis dan agama yang ada di Indonesia menjadi salah satu munculnya fenomena tersebut," ujarnya.

Akan tetapi, kata dia yang perlu di garis bawahi pada fenomena ini bukanlah bagaimana perbedaan yang terjadi.

Tetapi, bagaimana kemudian antar kelompok yang berkompetisi secara dewasa dapat menghormati perbedaan dan saling toleransi.

Selain itu, Abdul Rosyid, aktivis Mahasiswa Malang Raya sebagai narasumber ketiga juga diberikan ruang untuk mengemukakan pendapatnya kepada publik.

Aktivist Mahasiswa Malang Raya, Abdul Rosyid mengatakan guna mewujudkan politik harmoni yang diharapkan pasti tidak akan terlepas dari budaya politik yang ada di Indonesia.

"Budaya politik di Indonesia perlu diperjelas. Sebab, tidaklah bisa untuk kemudian membandingkan bagaimana politik yang ada di Indonesia dengan Negara lain, apalagi yang maju. Tentu hal ini demi terwujudnya demokrasi Indonesia yang sejuk dan damai," ujarnya.

Sehingga dalam pemberitaan tersebut, masing-masing narasumber memiliki kesempatan yang sama dan berita tersebut memenuhi aspek dua sisi.

3. Uji Reliabilitas dan Analisa Imparsialitas Kategori Non-Evaluatif

Berdasarkan hasil data penelitian terkait dimensi imparsialitas dalam sub dimensi netralitas indikator non-evaluatif, hasil koding penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.17 Uji Reliabilitas Kategori Non-Evaluatif

No Berita	Coder 1	Coder 2	S	TS
Berita 1	1	1	1	
Berita 2	1	1	1	
Berita 3	1	1	1	
Berita 4	1	1	1	
Berita 5	1	1	1	
Berita 6	1	1	1	
Berita 7	1	1	1	

Berita 8	1	1	1	
Berita 9	1	1	1	
Berita 10	1	1	1	
Total			10	0

Dari tabel di atas dapat dihitung reliabilitas antar coder dengan rumus:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2(10)}{10 + 10}$$

$$CR = \frac{20}{20}$$

$$CR = 1$$

Reliabilitas antar coder tersebut dihitung menggunakan rumus Holsti, hal ini membuktikan bahwa kesesuaian hubungan antar coder terkait kategori non-evaluatif sebesar 100%. Maka berdasarkan penjelasan dari Holsti terkait non-evaluatif dalam dimensi imparzialità memiliki hubungan yang cukup.

Berita dapat memenuhi indikator non-evaluatif dalam dimensi imparzialità, apabila berita yang disajikan murni berdasarkan fakta peristiwa di lapangan, bukan berdasarkan penambahan fakta dan opini atau penghakiman dari jurnalis. Berikut merupakan sajian analisis indikator non-evaluatif melalui tabel frekuensi.

Tabel 4.18 Hasil Analisis Non-Evaluatif

No	Imparsialitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak adanya penghakiman	10	100%
2	Adanya penghakiman	0	0%
Total		10	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui indikator non-evaluatif pada pemberitaan Pemilihan Umum 2024 di media daring Tribunnews.com sebesar 100% dengan jumlah 10 berita, yang dapat dipahami bahwa tidak adanya penambahan fakta dan opini atau penghakiman dari wartawan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator non-evaluatif pada pemberitaan Pemilu 2024 di media daring Tribunnews.com objektif. Contoh berita yang memenuhi aspek non-evaluatif sebagai berikut :

The image shows a screenshot of a news article from Tribunnews.com. The main headline is "7 Negara di Asia Akan Selenggarakan Pemilu, Kemlu Tekankan Penguatan Demokrasi". The article is written by Larasati Dyah Utami and edited by Erik S. The content discusses the upcoming general elections in seven Asian countries (Thailand, Singapore, Cambodia, Indonesia, Pakistan, Bangladesh, and India) and emphasizes the importance of strengthening democracy. It mentions the role of the Ministry of Foreign Affairs and the Civil Society and Media Forum (BCSMF) 2023. The article is written in a neutral, factual tone, which aligns with the non-evaluative indicator mentioned in the text.

Gambar 4.9 Contoh berita yang memenuhi unsur non-evaluatif

Berdasarkan penggalan berita tersebut, Larasati Dyah Utami sebagai wartawan menulis (paragraf 1 sampai 3) yang kemudian diperkuat melalui hasil wawancara Teuku Faizasyah selaku Direktur Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik Kementerian Luar Negeri (Kemlu), Dr. Ninik Rahayu selaku Ketua Dewan Pers Republik Indonesia sebagai narasumber dalam berita ini. Sehingga berita ini dapat memenuhi aspek non-evaluatif.

4. Uji Reliabilitas dan Analisa Imparsialitas Kategori Non-Sensasional

Berdasarkan hasil data penelitian terkait dimensi imparsialitas dalam sub dimensi netralitas indikator non-sensasional, hasil koding penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.19 Uji Reliabilitas Kategori Non-Sensasional

No Berita	Coder 1	Coder 2	S	TS
Berita 1	1	1	1	
Berita 2	1	1	1	
Berita 3	1	1	1	
Berita 4	1	1	1	
Berita 5	1	1	1	
Berita 6	1	1	1	
Berita 7	1	1	1	
Berita 8	1	1	1	
Berita 9	1	1	1	
Berita 10	1	1	1	
Total			10	0

Dari tabel di atas dapat dihitung reliabilitas antar coder dengan rumus:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2(10)}{10 + 10}$$

$$CR = \frac{20}{20}$$

$$CR = 1$$

Reliabilitas antar coder tersebut dihitung menggunakan rumus Holsti, hal ini membuktikan bahwa kesesuaian hubungan antar coder kategori non-sensasional sebesar 100%. Maka berdasarkan penjelasan dari Holsti terkait non-sensasional dalam dimensi imparsialitas memiliki hubungan yang cukup.

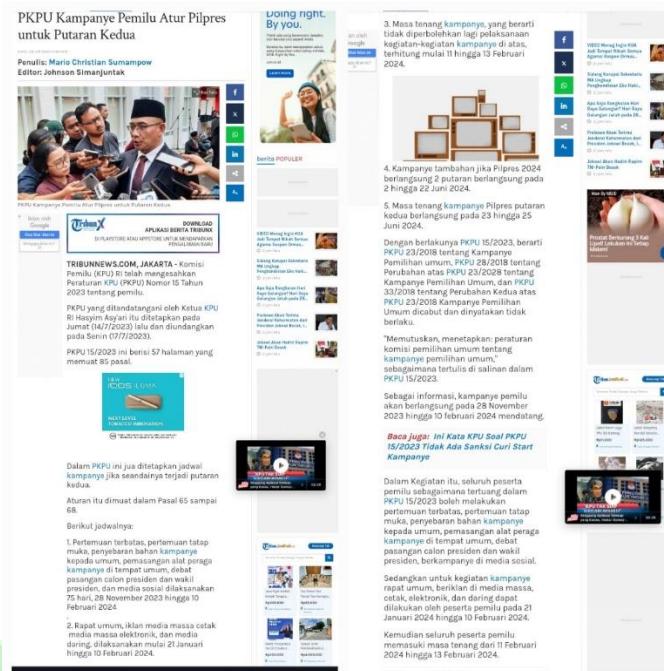
Berita dapat dikatakan non-sensasional jika fakta yang disajikan dalam berita ditulis secara apa adanya tanpa adanya dramatisasi atau dilebih-lebihkan. Berikut merupakan sajian analisis indikator non-sensasional.

Tabel 4.20 Hasil Analisis Non-Sensasional

No	Imparsialitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak adanya dramatisasi	10	100%
2	Adanya dramatisasi	0	0%
Total		10	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui indikator non-sensasional pada pemberitaan Pemilihan Umum 2024 di media daring Tribunnews.com

sebesar 100% dengan jumlah 10 berita, yang dapat dipahami bahwa tidak adanya unsur dramatisasi dalam berita. Dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator non-sensasional pada pemberitaan Pemilu 2024 di media daring Tribunews.com objektif. Contoh berita yang memenuhi aspek non-sensasional sebagai berikut :



Gambar 4.10 Contoh berita yang memenuhi unsur non-sensasional

Jikalau dalam penggalan pemberitaan di atas dapat dilihat bahwa tidak adanya unsur dramatisasi atau hal yang dilebih-lebihkan seperti kata kata dalam berita tersebut, sehingga pemberitaan memenuhi aspek non-sensasional.

D. Hasil Uji Reliabilitas dan Analisa Objektivitas

Sebelum membahas hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji reliabilitas untuk menguji dan mengukur validitas alat ukur yang digunakan. Dalam formula R. Holsti angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7

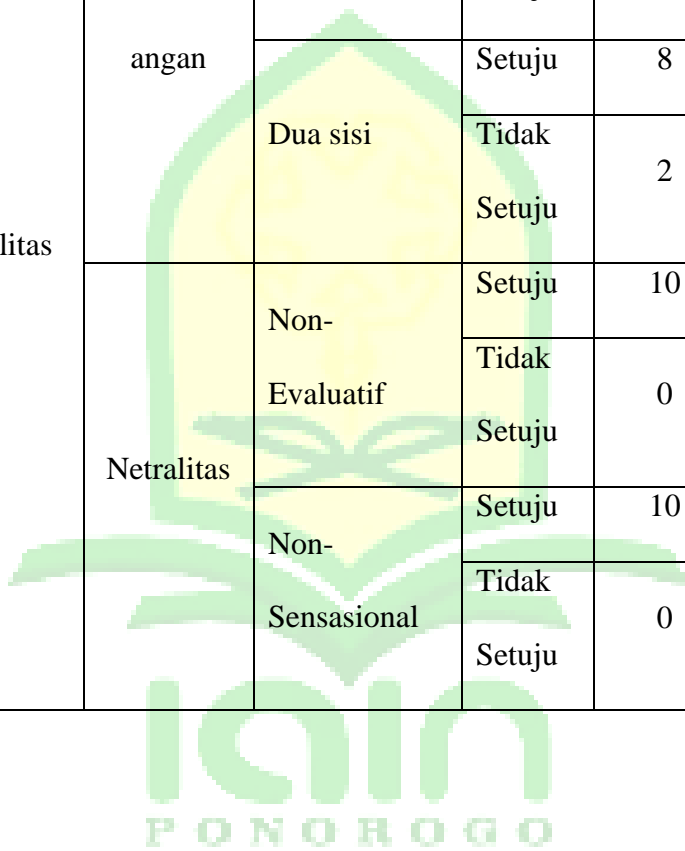
atau 70%. Artinya kalau di atas 0,7 berarti alat ukur ini reliabel. Tetapi, kalau di bawah 0,7 berarti alat ukur tidak reliabel. Uji reliabilitas telah dilakukan oleh kepada coder 1 dan coder 2 berdasarkan penjelasan yang dituliskan formula Holsti yang memiliki kategori sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Reliabilitas Objektivitas

Objektivitas				Coder 1	Coder 2
Faktualitas	Kebenaran	Checkability	Setuju	10	10
			Tidak setuju	0	0
		Readability	Setuju	10	10
			Tidak setuju	0	0
		Akurasi	Setuju	10	10
			Tidak Setuju	0	0
	Lengkap	Setuju	10	10	
		Tidak Setuju	0	0	
	Relevansi	Keterkaitan Narasumber	Setuju	10	10
			Tidak Setuju	0	0

lanjutan Tabel 4.21 Hasil Uji Reliabilitas Objektivitas

Faktualitas	Relevansi	Nilai Berita	Setuju	10	10
	Narasumber		Tidak setuju	0	0
Imparsialitas	Keberimbangan	Akses proporsional	Setuju	8	9
			Tidak Setuju	2	1
		Dua sisi	Setuju	8	9
			Tidak Setuju	2	1
	Netralitas	Non-Evaluatif	Setuju	10	10
			Tidak Setuju	0	0
		Non-Sensasional	Setuju	10	10
			Tidak Setuju	0	0



BAB V

PEMBAHASAN

A. Faktualitas

1. *Checkability*

Pada indikator *checkability*, dimensi faktualitas dapat dilihat dari sajian fakta dengan melihat lengkap atau tidaknya identitas sumber berita dari sebuah berita sehingga dapat dikonfirmasi keaslian berita. Berdasarkan hasil penelitian, data yang dapat memenuhi dimensi faktualitas indikator *checkability* adalah 10 berita (100%). Hal ini menunjukkan, bahwa tingkat faktualitas dalam indikator *checkability* pemberitaan pada penelitian “Objektivitas Media Daring Tribunnews.Com Dalam Pemberitaan Pemilihan Umum 2024” terpenuhi sehingga dapat dicek kembali berdasarkan sajian fakta berita.

2. *Readability*

Pada indikator *readability*, dimensi faktualitas dapat dilihat dari tingkat pemahaman informasi bagi pembaca berdasarkan isi atau informasi dari sajian berita. Berdasarkan hasil penelitian, data yang dapat memenuhi dimensi faktualitas indikator *readability* adalah 10 berita (100%). Hal ini menunjukkan, bahwa tingkat faktualitas dalam indikator *readability* pemberitaan pada penelitian “Objektivitas Media Daring Tribunnews.Com Dalam Pemberitaan Pemilihan Umum 2024” terpenuhi, sehingga pembaca

mudah memahami isi berita, bahasa serta istilah dalam berit, tidak terjadi salah paham dalam mengartikan dan memaknai kata.

3. Akurasi

Pada indikator akurasi dimensi faktualitas dapat dilihat dari tingkat ketepatan antara fakta dan relevansi sumber yang digunakan dalam berita. Kecermatan jurnalis terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri jurnalis untuk senantiasa melakukan cek dan ricek atas kebenaran dan fakta yang ditemuinya, hal ini termasuk kesesuaian judul dan foto dengan isi berita. Berdasarkan hasil penelitian, data yang dapat memenuhi dimensi faktualitas indikator akurasi adalah 10 berita (100%). Tingkat faktualitas dalam indikator akurasi pemberitaan pada penelitian “Objektivitas Media Daring Tribunnews.com Dalam Pemberitaan Pemilihan Umum 2024” terpenuhi, hal ini membuktikan bahwa wartawan telah melaksanakan cek dan ricek atas kebenaran dan fakta yang ditemuinya, hal ini termasuk kesesuaian judul dan foto dengan isi berita. Sehingga informasi yang disajikan dalam berita benar adanya serta berita tersebut dapat dicek kembali.

4. Lengkap

Pada indikator lengkap dimensi faktualitas dapat dilihat dari kelengkapan informasi pada berita yang disajikan, dan mengandung unsur 5W + 1H (*what, when, where, who, why, dan how*). Berita dapat dikatakan lengkap jika memuat unsur tersebut sehingga pembaca dapat memahami informasi yang disajikan dalam beritadengan benar. Berdasarkan hasil penelitian, data yang

dapat memenuhi dimensi faktualitas indikator lengkap adalah 10 berita (100%). Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat faktualitas dalam indikator lengkap pemberitaan pada penelitian “Objektivitas Media Daring Tribunnews.com Dalam Pemberitaan Pemilihan Umum 2024” terpenuhi.

5. Keterkaitan Narasumber

Pada subdimensi relevansi, relevansi narasumber berita dapat dilihat dari fakta dan informasi yang disajikan dalam berita. Berdasarkan hasil penelitian, data yang dapat memenuhi dimensi faktualitas indikator keterkaitan narasumber adalah 10 berita (100%). Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat faktualitas dalam indikator keterkaitan narasumber pemberitaan pada penelitian “Objektivitas Media Daring Tribunnews.com Dalam Pemberitaan Pemilihan Umum 2024” terpenuhi. Relevansi narasumber yang dijadikan sumber berita sesuai seperti judul dan isi berita, sehingga berita tersebut dapat dikatakan relevan.

6. Nilai Berita

Pada indikator nilai berita subdimensi relevansi, dapat dilihat dari melalui nilai berita yang terkandung dalam berita. Berdasarkan hasil penelitian, data yang dapat memenuhi dimensi faktualitas indikator nilai berita adalah 10 berita (100%). Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat faktualitas dalam indikator nilai berita pada penelitian “Objektivitas Media Daring Tribunnews.com Dalam Pemberitaan Pemilihan Umum 2024” terpenuhi. Nilai-nilai berita yang terkandung didalamnya, seperti *significance*

(kepentingan), *prominence* (keterkenalan fakta/tokoh), *timeliness* (waktu), *proximity* (kedekatan), *magnitude* (besaran).

B. Imparsialitas

1. Akses Proporsional

Pada indikator akses proporsional mengukur apakah pihak yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan sudah memperoleh kesempatan yang sama. Berdasarkan hasil penelitian, data yang dapat memenuhi dimensi imparsialitas indikator akses proporsional adalah 7 berita (70%), sedangkan 3 berita (30%) tidak memenuhi syarat dari 10 berita yang menjadi sampel penelitian. Hal yang mendasari 3 berita tersebut tidak dapat memenuhi syarat karena pihak yang terlibat dalam peristiwa yang disajikan dalam berita belum memperoleh kesempatan yang sama. Seperti pada berita dengan judul "Komnas HAM Dorong Pelibatan Kelompok Rentan dalam Pemilu 2024" yang terbit pada 25 Juli 2023, berita "Senopati Syndicate: Dua Warisan Presiden Jokowi yang Tak Dimiliki SBY di Ujung Periode Kepemimpinan" yang terbit pada 17 Juli 2023 dan pada berita "Tahapan dan Jadwal Pemilu 2024, Pemungutan Suara 14 Februari, Berikut Daftar Partai Peserta Pemilu" yang terbit pada 31 Juli 2023 belum memenuhi syarat pada indikator akses proporsional.

- a) Berita "Komnas HAM Dorong Pelibatan Kelompok Rentan dalam Pemilu 2024"

Berita ini belum memenuhi indikator akses proporsional karena fokusnya hanya pada pandangan atau dorongan dari Komnas HAM

terkait pemilu 2024. Untuk memenuhi syarat akses proporsional, berita seharusnya memberikan ruang untuk sudut pandang dan argumen yang beragam terkait masalah ini. Misalnya, berita bisa mencakup pendapat atau reaksi dari berbagai pihak terkait, seperti partai politik, lembaga pemerintah, atau kelompok masyarakat sipil yang memiliki pandangan berbeda terkait pelibatan kelompok rentan dalam pemilu.

- b) Berita "Senopati Syndicate: Dua Warisan Presiden Jokowi yang Tak Dimiliki SBY di Ujung Periode Kepemimpinan"

Berita ini hanya memberikan satu sudut pandang yang terfokus pada perbandingan warisan dari dua presiden. Untuk memenuhi indikator akses proporsional, berita seharusnya juga memberikan analisis atau pendapat dari sumber yang berbeda, mungkin termasuk pandangan dari pendukung SBY atau analisis independen untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan seimbang.

- c) Berita "Tahapan dan Jadwal Pemilu 2024, Pemungutan Suara 14 Februari, Berikut Daftar Partai Peserta Pemilu"

Berita ini mungkin fokus pada aspek praktis terkait jadwal dan tahapan pemilu, tetapi tidak memberikan ruang yang cukup untuk berbagai sudut pandang atau analisis terkait partisipasi partai politik dalam pemilu tersebut. Untuk memenuhi syarat akses proporsional, berita bisa melibatkan wawancara atau analisis dari berbagai ahli politik atau pihak terkait lainnya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang signifikansi dan implikasi dari daftar partai peserta.

2. Dua Sisi

Pada indikator dua sisi melihat bagaimana wartawan menyajikan pandangan narasumber dalam peristiwa yang berkaitan dan seharusnya tidak terjadi adanya ketidakseimbangan dalam pemberitaan. Berdasarkan hasil penelitian, data yang dapat memenuhi dimensi imparialitas indikator dua sisi adalah 9 berita (90%), sedangkan 1 berita (10%) tidak memenuhi syarat dari 10 berita yang menjadi sampel penelitian. Seperti pada berita dengan judul “Senopati Syndicate: Dua Warisan Presiden Jokowi yang Tak Dimiliki SBY di Ujung Periode Kepemimpinan” yang terbit pada 17 Juli 2023 belum memenuhi syarat.

Hal ini dikarenakan berita tersebut hanya memberikan sudut pandang yang terfokus pada perbandingan antara Jokowi dan SBY, dengan menekankan perbedaan atau hal-hal yang dianggap unik dari masa kepemimpinan Jokowi. Sudut pandang atau kontribusi positif dari masa kepemimpinan SBY yang mungkin relevan untuk konteks tersebut tidak disajikan secara seimbang. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat indikator dua sisi pada penelitian “Objektivitas Media Daring Tribunnews.com Dalam Pemberitaan Pemilihan Umum 2024”.

3. Non-Evaluatif

Pada indikator non-evaluatif melihat bagaimana berita yang disajikan murni berdasarkan fakta peristiwa di lapangan, bukan berdasarkan penghakiman dari jurnalis, penambahan fakta dan opini kata-kata seperti seolah, nampaknya, kira-kira, sayangnya, seharusnya. Berdasarkan hasil

penelitian, data yang dapat memenuhi dimensi imparzialità indikator non-evaluatif adalah 10 berita (100%). Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat adanya indikator non-evaluatif pada penelitian “Objektivitas Media Daring Tribunnews.com Dalam Pemberitaan Pemilihan Umum 2024”.

4. Non-Sensasional

Berita Pada indikator non-sensasional jika fakta yang disajikan dalam berita ditulis secara apa adanya tanpa adanya dramatisasi atau dilebih-lebihkan. Berdasarkan hasil penelitian, data yang dapat memenuhi dimensi imparzialità indikator non-evaluatif adalah 10 berita (100%). Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat adanya indikator non-sensasional pada penelitian “Objektivitas Media Daring Tribunnews.com Dalam Pemberitaan Pemilihan Umum 2024”.

C. Objektivitas

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	Persentase (%)
Checkability	10	0	100 %
Readability	10	0	100 %
Akurasi	10	0	100 %
Lengkap	10	0	100 %
Keterkaitan Narasumber	10	0	100 %

Nilai Berita	10	0	100 %
Akses proporsional	7	3	70 %
Dua sisi	9	1	90 %
Non-Evaluatif	10	0	100 %
Non-Sensasional	10	0	100 %

Berdasarkan konsep objektivitas pemberitaan dari Westerstahl yang membagi objektivitas dengan dua dimensi yakni dimensi faktualitas dan dimensi imparialitas. Penelitian ini terbagi menjadi 10 indikator, yakni *checkability*, *readability*, akurasi, lengkap, keterkaitan narasumber, nilai berita, akses proporsional, dua sisi, non-evaluatif, non-sensasional. Dalam penelitian “Objektivitas Media Daring Tribunnews.com Dalam Pemberitaan Pemilihan Umum 2024” ini ditemukan bahwa pemberitaan tersebut cukup memenuhi 10 indikator objektivitas, berikut pembahasan mengenai hasil analisis uji reabilitas: Maka diperoleh hasil penelitian “Objektivitas Media Daring Tribunnews.Com Dalam Pemberitaan Pemilihan Umum 2024” ditemukan bahwa 96% berita tersebut objektif, artinya tingkat objektivitas pada pemberitaan tersebut sangat tinggi.

Berkenaan dengan pelaksanaan etika komunikasi massa ini, Nurudin mengatakan etika merupakan pedoman baik atau tidaknya proses penerapan komunikasi massa. Pedoman tidak mengesampingkan kemungkinan terjadinya pelanggaran. Ketika orang mengatakan mereka harus mematuhi prinsip-prinsip etika, sebenarnya ada bukti adanya proses pelanggaran etika. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan media massa melanggar etika komunikasi massa yang

disepakati baik dalam Kode Etik Jurnalistik dan Kode Etik (KEJ) maupun etika Undang-Undang Pers No. 40 Tahun 1999, sehingga menghilangkan standar jurnalistik yang bersifat universal adalah berita harus objektif (dalam arti apa adanya).⁶⁰



⁶⁰ Syah, Sirkit. *Rambu-Rambu Jurnalistik dari Undang-Undang Hingga Hati Nurani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan Pemilihan Umum 2024 yang dilakukan oleh Tribunnews.com objektif. Hal ini berdasarkan 10 indikator yang telah disebutkan ditemukan bahwa Tribunnews.com memiliki kualitas yang sangat tinggi dalam dimensi faktualitas yakni sebesar 100% pada indikator *checkability*, *readability*, akurasi, lengkap, keterkaitan narasumber dan nilai berita.

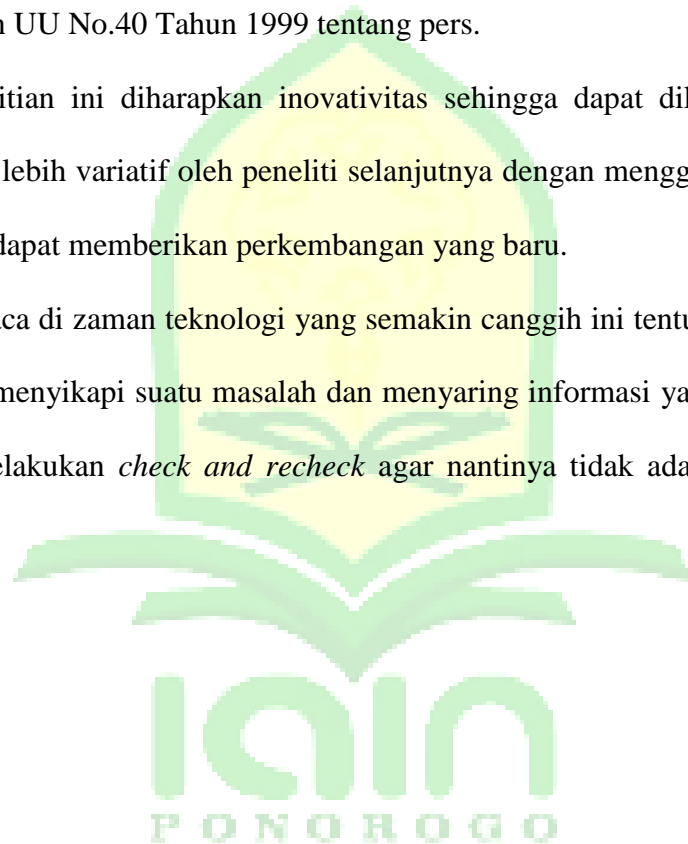
Sedangkan untuk dimensi imparisialitas, media Tribunnews.com mendapatkan kualitas berita sebesar 100%, yakni indikator non-evaluatif dan non-sensasional. Namun di satu sisi terdapat indikator akses proporsional dengan persentase 70% dan indikator dua sisi dengan persentase 90%. Meski demikian, tingkat objektivitas media tersebut tidak turun dari kategori objektif dari nilai aspek yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian, peneliti dapat merumuskan kesimpulan bahwa media daring Tribunnews.com telah menyajikan berita yang objektif mengenai pemberitaan Pemilihan Umum 2024 berdasarkan teori objektivitas milik Westerstahl. Jadi, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa media daring Tribunnews.com telah menyajikan berita yang objektif mengenai pemberitaan Pemilihan Umum 2024 dengan objektif. Sebagaimana tujuan penelitian untuk mengukur, menganalisa dan medeskripsikan objektivitas media daring Tribunnews.com pada dimensi faktualitas dan imparisialitas yang muncul dari pemberitaan mengenai pemilihan umum 2024 periode Juli 2023.

B. Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan media *online* Tribunnews.com agar lebih memperhatikan konsep objektibilitas dalam menyajikan suatu berita. Karena media diwajibkan menyampaikan berita yang objektif, sesuai dengan fungsi media serta peraturan Kode Etik Jurnalistik Indonesia dan UU No.40 Tahun 1999 tentang pers.
2. Dalam penelitian ini diharapkan inovativitas sehingga dapat dikembangkan dengan metode yang lebih variatif oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan konsep yang berbeda dan dapat memberikan perkembangan yang baru.
3. Untuk pembaca di zaman teknologi yang semakin canggih ini tentunya harus bisa lebih kritis dalam menyikapi suatu masalah dan menyaring informasi yang diperoleh dengan bijak dan melakukan *check and recheck* agar nantinya tidak ada pihak yang merasa dirugikan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ambardi, Kuskrido, Dkk. *Kualitas Jurnalisme Publik Di Media Onlne: Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.
- Anto,dkk. *Meretas Jurnalisme Damai di Aceh: Kisah Reintegrasi Damai dari Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Depublish, 2019.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hall, Jim. *Online Journalism a Critical Primer*. London: Pluto Press, 1992
- Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2006
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Luwarso. *Kompetensi Jurnalis: Pedoman Peningkatan Profesionalisme Jurnalis dan Kinerja Pers*. Jakarta: Dewan Pers, 2015.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nugroho, Bekti. *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas*. Jakarta: Dewan Pers, 2013.
- Nurudin. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rianto, Puji. *Pers Indonesia Kontemporer: Antara Profesionalisme dan Tanggung Jawab Sosial*. Yogyakarta: PKMBP, 2007.
- RN Herman. *Jurnalistik Praktis*. Banda Aceh: Penerbit Unsyiah Press, 2018.
- Santana K, Septiawan. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudibyo. *34 Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan: Panduan Praktis Untuk Jurnalis*. Jakarta: Kep, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tabroni, R. *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Willing, Sedia B. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.
- Yunus, Syarifudin. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Penerbit Ghalia, 2015.

Jurnal

- Fitri Sari, Mayawi. Objektivitas Pemberitaan Sangketa Politik Pada Putusan MK di Republika.co.id Edisi 27 Juni – 01 Juli Pasca Pilpres 201. Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2022.

<https://repository.uin->

[suska.ac.id/62841/2/SKRIPSI%20MAYAWI%20FITRI%20SARI.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/62841/2/SKRIPSI%20MAYAWI%20FITRI%20SARI.pdf)

Widiyawati, Wahyu. Akurasi dan Objektivitas Berita Media Online (Studi Tentang Kualitas Pemberitaan di Solopos.com Periode 19 - 25 September 2016). *Jurnal Komunitas. Universitas Sahid Surakarta*. 2016.

Yosia, Benyamin. Objektivitas Pemberitaan Covid-19 pada Media Daring Okezone.com. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media. Universitas Tidar*. Vol 5 No 1 2021.

Website

Abik, Hendri. *Sejarah Tribunnews.com, Media Online yang Meraih Penghargaan Adam Malik Awards 2021*.

<https://serambiwiki.tribunnews.com/2021/01/11/sejarah-tribunnewscom-media-online-yang-meraih-penghargaanadammalikawards2021?page=all>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 10.00 WIB.

Humas Kemensetneg. *Jadwal Pemilu 2024 Sudah Ditetapkan, Presiden Pastikan Tak Ada Penundaan*.

https://www.setneg.go.id/baca/index/jadwal_pemilu_2024_sudah_ditetapkan_presiden_pastikan_tak_ada_penundaan. Diakses pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 08.50 WIB.

OSO: Wiranto Sudah Lama Diberhentikan dari Partai Hanura.

<https://www.tribunnews.com/mata-lokal-memilih/2023/05/10/oso-wiranto-sudah-lama-diberhentikan-dari-partai-hanura>. Diakses pada Senin tanggal 29 Juli 2023, pukul 10.28 WIB.

Similarweb. <https://www.similarweb.com/website/tribunnews.com/#overview>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 11.00 WIB.

LAMPIRAN 1

NASKAH BERITA

Berita 1

Survei Capres 2024 Terbaru per Juli 2023: Prabowo Masih Unggul, Ganjar Mulai Naik, Anies?

Penulis : Suci Bangun DS, Malvyandi

TRIBUNPALU.COM - Hasil survei Capres 2024 terbaru: Prabowo mendominasi, elektabilitas Ganjar mulai mengejar, Anies? Berikut beberapa survei soal elektabilitas bakal calon presiden (Bacapres) 2024.

Jelang pemilihan presiden (Pilpres) 2024, terdapat tiga nama teratas yang menjadi bacapres.

Meliputi Ketua Umum Gerindra Prabowo Subianto, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, dan mantan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan.

Ketiga nama tersebut, memiliki elektabilitas teratas berdasarkan sejumlah lembaga survei.

Termasuk dari Lembaga Survei Poligov yang merilis survei pencapresan terbaru.

Survei pencapresan yang dirilis Poligov menyatakan, dalam simulasi head to head Prabowo-Ganjar, elektabilitas Prabowo bulan Juni 2023 masih unggul dan Ganjar mengejar.

Survei Bacapres 2024

Berikut sejumlah hasil survei yang dirilis dalam sepekan terakhir.

1. Poligov: Prabowo Unggul, Disusul Ganjar

Poligov merilis hasil survei simulasi head to head Prabowo-Ganjar pada bulan Juni 2023. Dalam survei tersebut, Prabowo masih unggul, sedangkan Ganjar menyusul. Sementara itu, Anies Baswedan tertinggal dari Prabowo dan Ganjar. "Dalam simulasi 10 nama, elektabilitas Ganjar memang

masih teratas, diikuti Prabowo, dan Anies. Namun, dalam *head to head* Prabowo vs Ganjar, Prabowo mampu unggul dari Ganjar, yakni 42,40 persen dan 34,88 persen."

"Yang menjadi catatan penting, meski Prabowo unggul dari Ganjar, tapi jaraknya mengecil. Dari 11,9 persen di bulan Mei, menjadi 7,5 persen di akhir Juni," kata Direktur Eksekutif Poligov Muhammad Tri Andika dalam rilis yang diterima Tribunnews.com, Rabu (5/7/2023).

Ia menjelaskan, peningkatan elektabilitas Ganjar akibat efek bulan Bung Karno pada Juni, kemaren. Sementara Prabowo meski elektabilitasnya meningkat, namun tidak sebesar Ganjar.

"Prabowo harus menjaga momentum agar tidak tersalip oleh Ganjar. Sementara Ganjar perlu menciptakan momen momen baru."

"Di sisi lain, elektabilitas Anies Baswedan cenderung turun di semua simulasi. Ada sejumlah faktor, salah satunya disebabkan masih kuatnya nuansa ketidakpastian

pencalonan Anies akibat manuver PDIP yang berupaya menggoda Partai Demokrat dan PKS," jelas Tri Andika.

Diketahui, Poligov melakukan survei terhadap 1.250 responden laki-laki maupun perempuan, dengan rentang usia 17 tahun atau lebih.

Survei Poligov melibatkan 37 koordinator lapangan terlatih dengan pertanyaan dikirim secara online melalui aplikasi Qualtrics Research untuk memastikan tidak ada IP address yang sama sebagai responden, pada kurun waktu 21-28 Juni 2023.

Margin of error sekitar ± 3 persen pada tingkat kepercayaan 95 persen.

2. Lembaga Survei Jakarta (LSJ): Prabowo Lebih Unggul dari Ganjar dan Anies

Prabowo Subianto masih menduduki posisi teratas, unggul dari nama Ganjar Pranowo dan Anies Baswedan.

Dalam survei dari Lembaga Survei Jakarta (LSJ) terbaru yang dirilis Senin (3/7/2023),

Prabowo unggul 40,3 persen dari Ganjar dan Anies.

Hal itu, disampaikan Direktur Eksekutif LSJ, Fetra Ardianto.

“Prabowo unggul sangat signifikan 40,3 persen dari dua pesaing utamanya yakni Ganjar Pranowo yang hanya dipilih oleh 32,6 persen dan Anies Baswedan 20,7 %,” katanya.

Sementara sebanyak 6,4 persen responden menyatakan tidak tahu atau tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh LSJ berkaitan dengan “Seandainya Pilpres dilakukan hari ini dan hanya diikuti oleh Prabowo, Ganjar dan Anies, siapakah yang akan anda pilih?”

“Data ini semakin menegaskan bahwa keunggulan Prabowo Subianto atas para kompetitornya adalah suatu realitas mengingat dalam format pertanyaan apapun (terbuka/tertutup) Prabowo selalu leading atas lawan-lawannya,” jelas Fetra.

Diketahui, Survei LSJ dilakukan pada periode 20-29 Juni 2023 di 34 Provinsi dengan sampel 1200 responden.

Margin of error survei ini kurang lebih 2,83 persen dengan tingkat kepercayaan 95 persen melalui metode teknik wawancara melalui telepon dengan bantuan kuisisioner.

3. Survei Populi Center: Elektabilitas Ganjar Pranowo Tertinggi

Hasil Survei Populi Center menunjukkan, bahwa nama Ganjar Pranowo menjadi paling banyak dipilih jika Pemilihan Presiden (Pilpres) diadakan hari ini.

Hal itu, diketahui dalam survei nasional yang digelar Populi Center pada 5-12 Juni 2023.

Berdasarkan survei tersebut, nama Ganjar banyak dipilih masyarakat sebagai presiden.

“Pada pertanyaan terbuka, Ganjar Pranowo menjadi tokoh yang paling banyak dipilih oleh masyarakat sebagai Presiden, apabila pemilihan presiden dilakukan hari ini dengan 21,9 persen,” kata Peneliti Populi Center, Hartanto Rosojati dalam rilis surveinya, Senin (26/6/2023), dilansir Kompas.com.

Disusul nama Menteri Pertahanan (Menhan) sekaligus Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto, yang berada di angka 19,3 persen.

Lantas, posisi berikutnya diisi bakal calon presiden (bacapres) dari Koalisi Perubahan untuk Persatuan (KPP) Anies Baswedan, dengan angka 14,4 persen. Diikuti sejumlah tokoh lainnya.

Diketahui, survei yang dilakan terhadap 1.200 responden ini dilakukan dengan wawancara tatap muka melalui Aplikasi Populi Center, yang juga merupakan anggota dari Perkumpulan Survei Opini Publik Indonesia (Persepi).

Sementara itu, Margin of error pada survei ini $\pm 2,83$ persen pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Berita 2

Jadwal Pemilu 2024: Masa Kampanye, Hari Pencoblosan, dan Pelantikan Presiden-Wapres

Penulis: Sri Juliati TRIBUNNEWS.COM - Indonesia akan menggelar pesta demokrasi lima tahunan yaitu Pemilu 2024.

Sebagai penyelenggara, Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah melakukan sejumlah tahapan Pemilu 2024 sejak 14 Juni 2022.

Tahapan beserta jadwal Pemilu 2024 pun telah ditetapkan.

Jadwal Pemilu 2024 di antaranya meliputi masa kampanye, hari H pencoblosan, hingga pelantikan presiden dan wakil presiden periode 2024-2029. Yang perlu

diketahui ada perbedaan pada Pemilu 2019 dan Pemilu 2024.

Pada Pemilu 2024, Pemilihan Anggota Legislatif (Pileg) digelar terlebih dahulu, kemudian Pemilihan Presiden (Pilpres) baru digelar beberapa bulan setelahnya.

Sementara Pemilu 2024, Pileg 2024 digelar serentak dan bersamaan dengan Pilpres 2024 yaitu pada Rabu, 14 Februari 2024.

Ketua KPU, Hasyim Asy'ari (kiri) memimpin Rapat Pleno Terbuka

- Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu 2024 di Kantor KPU, Jakarta, Minggu (2/7/2023). Komisi Pemilihan Umum (KPU) resmi menetapkan DPT Pemilu 2024 sebanyak 204.807.222 pemilih. (TRIBUNNEWS/IRWAN RISMAWAN)
- 14 Juni 2022 - 14 Juni 2024: Perencanaan Program dan Anggaran
 - 14 Juni 2022 - 14 Desember 2023: Penyusunan Peraturan KPU
 - 14 Oktober 2022 - 21 Juni 2023: Pemutakhiran data Pemilih dan penyusunan daftar Pemilih
 - 29 Juli 2022 - 13 Desember 2022: Pendaftaran dan Verifikasi Peserta Pemilu
 - 14 Desember 2022 - 14 Februari 2022: Penetapan Peserta Pemilu
 - 14 Oktober 2022 - 9 Februari 2023: Penetapan jumlah kursi dan penetapan daerah pemilihan
 - 6 Desember 2022 - 25 November 2023: Pencalonan DPD
 - 24 April 2023 - 25 November 2023: Pencalonan anggota DPR, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota
 - 19 Oktober 2023 - 25 November 2023: Pencalonan Presiden dan Wakil Presiden
 - 28 November 2023 - 10 Februari 2024: Masa Kampanye Pemilu
 - 11 Februari 2024 - 13 Februari 2024: Masa Tenang
 - 14 Februari 2024 - 15 Februari 2024: Pemungutan dan Penghitungan Suara
 - 15 Februari 2024 - 20 Maret 2024: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara
 - Disesuaikan dengan akhir masa jabatan masing-masing anggota DPRD kabupaten/kota: Pengucapan Sumpah/Janji DPRD kabupaten/kota
 - Disesuaikan dengan akhir masa jabatan masing-masing anggota DPRD provinsi: Pengucapan Sumpah/Janji DPRD provinsi
 - 1 Oktober 2024: Pengucapan Sumpah/Janji DPR dan DPD

- o 20 Oktober 2024: Pengucapan Sumpah/Janji Presiden dan Wakil Presiden

Bila merujuk pada jadwal di atas, maka tahapan Pemilu 2024 adalah Pencalonan DPD serta Pencalonan anggota DPR, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota.

Namun untuk pendaftaran bakal calon anggota legislatif (bacaleg) telah berakhir sejak Minggu (14/5/2023) lalu.

Kemudian, KPU melakukan verifikasi administrasi bacaleg meliputi kebenaran dokumen persyaratan dan keabsahan dokumen persyaratan.

Setelah tahapan ini selesai, KPU akan mengumumkan daftar caleg sementara (DCS).

Namun, DCS tidak diumumkan setelah pendaftaran selesai, tetapi diumumkan sesuai jadwal dari Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 10 Tahun 2023.

Dikutip dari Kompas.com, KPU akan mengumumkan DCS baik dari tingkat pusat, maupun provinsi dan kabupaten/kota selama lima hari.

"KPU mengumumkan DCS mulai tanggal 19-23 Agustus 2023 Jadi baru di rentang tanggal tersebut, KPU akan umumkan DCS kepada masyarakat," ujar Komisioner KPU, Idham Holik, Senin (15/5/2023).

Idham mengatakan, setelah mengumumkan DCS, KPU menghimpun masukan masyarakat selama 10 hari.

"Selama 10 hari masyarakat dapat memberikan masukan dan tanggapan atas DCS yang diumumkan oleh KPU RI/KPU Provinsi/Kab/Kota," ujar Idham.

"Hal tersebut dapat dilakukan nanti sejak tanggal 19-28 Agustus 2023," kata dia.

Daftar Partai Politik yang Mengikuti Pemilu 2024

Berikut partai politik peserta Pemilu 2024 dan nomor urut:

1. Partai Kebangkitan Bangsa

- | | |
|--|---|
| 2. Partai Gerakan Indonesia Raya | 14. Partai Demokrat |
| 3. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan | 15. Partai Solidaritas Indonesia |
| 4. Partai Golkar | 16. Partai Perindo |
| 5. Partai Nasdem | 17. Partai Persatuan Pembangunan |
| 6. Partai Buruh | 18. Partai Nangroe Aceh |
| 7. Partai Gelombang Rakyat Indonesia | 19. Partai Generasi Atjeh Beusaboh Tha'at Dan Taqwa |
| 8. Partai Keadilan Sejahtera | 20. Partai Darul Aceh |
| 9. Partai Kebangkitan Nusantara | 21. Partai Aceh |
| 10. Partai Hati Nurani Rakyat | 22. Partai Adil Sejahtera Aceh |
| 11. Partai Garda Perubahan Indonesia | 23. Partai Soliditas Independent Rakyat Aceh |
| 12. Partai Amanat Nasional | 24. Partai Ummat |

Berita 3

Dinda Rembulan, Perempuan Muda Satu-satunya Bacalon DPD RI Dapil Babel

Penulis : Rifqi Nugroho

POSBELITUNG.CO, BANGKA -- maju menjadi Calon DPD RI daerah pemilihan (Dapil) Bangka Belitung, pada pemilihan umum 2024 mendatang.

Program Dialog Ruang Tengah Bangka Pos, kembali kedatangan tamu istimewa yaitu wanita muda yang memutuskan terjun ke dunia Politik.

Pada acara yang dipandu oleh Edy Yusmanto itu, Dinda Rembulan menyampaikan beberapa alasannya yang memilih ikut bertarung pada pemilihan

Sosok Dinda Rembulan Emron (27) merupakan satu-satunya perempuan yang

legislatif 14 Februari 2024 di usia yang sangat muda.

"Kita mengetahui sekarang anak muda merupakan bonus demografi, kebanyakan masyarakat anak muda. Kenapa suranya tidak bisa ada di parlemen, kenapa bisa mayoritas masyarakat malah tidak terwakilkan," ucapnya.

Tak hanya itu, keinginannya untuk maju juga didasari atas banyaknya masukan dari ibu-ibu mengenai berbagai permasalahan yang dialami kalangan perempuan saat ini.

"Mereka banyak yang cerita mengenai pernikahan dini dan terbatasnya pendidikan. Itu sangat di sayangkan, karena sebagai generasi penerus, kita ingin generasi yang lebih bagus lagi," jelasnya. Ia juga menyampaikan mengenai peran perempuan pada bidang politik, khususnya di Bangka Belitung yang saat ini menurutnya sudah lebih maju.

"Kita perempuan tentu mendorong satu sama lain. Oleh karena itu saya sangat berterimakasih atas banyaknya dorongan dari perempuan, semoga makin banyak lagi yang termotivasi," kata Dinda.

Lebih lanjut Dinda Rembulan juga memberikan pandangan pribadinya mengenai apa yang dinamakan politik yang dianggapnya sebagai sarana untuk mencapai kekuasaan lebih luas.

"Akan tetapi kekuasaan untuk hal-hal yang baik ya. Sebenarnya politik merupakan saran tertinggi untuk membuka lebih banyak pintu di berbagai aspek," papar Dinda. Putri ke lima dari tokoh Bangka Belitung, Emron Pangkapi itu pada statement penutupnya juga mengharapkan agar generasi muda agar terus termotivasi akan hal apapun. "Mari kita bersama-sama, bukan hanya saya sendiri, bukan hanya sekelompok saja. Tapi kita punya bagian sendiri-sendiri," pungkasnya.

Berita 4

Senopati Syndicate: Dua Warisan Presiden Jokowi yang Tak Dimiliki SBY di Ujung Periode Kepemimpinan

Penulis : Ibriza Fasti Ifhami

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Hasil survei Senopati Syndicate menyampaikan, Presiden Joko Widodo (Jokowi) memberikan dua warisan besar untuk kontestasi pemilihan umum (Pemilu) 2024 mendatang.

Direktur Eksekutif Senopati Syndicate Robi Sugara menjelaskan, warisan pertama, yakni tingkat kepuasan publik pada kinerja pemerintah.

Robi merujuk, pada April 2023, di mana Jokowi memperoleh 82 persen tingkat kepuasan kinerjanya berdasarkan hasil survei Lembaga Survei Indonesia (LSI).

Selain itu, katanya, survei Indikator Politik Indonesia, pada Mei 2023, menunjukkan tingkat kepuasan publik pada Jokowi sebanyak 79,2 persen.

ika dibandingkan dengan Presiden SBY di akhir kekuasaannya, di bawah 50 persen, bahkan juga disebut di bawah 40 persen.

"Rinciannya, 57,8 persen mengaku cukup puas, dan 21,4 persen sangat puas dengan kinerja Jokowi," kata Robi, dalam konferensi pers 'Orkestra Jokowi pada Pemilu 2024', di Jakarta, Senin (17/7/2023). Data tersebut, menurut Robi, lebih tinggi dibandingkan dengan akhir masa jabatan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

"Jika dibandingkan dengan Presiden SBY di akhir kekuasaannya, di bawah 50 persen, bahkan juga disebut di bawah 40 persen," ucapnya.

Selanjutnya, ia menjelaskan, warisan kedua Jokowi, yakni relawan (di luar partai politik) Jokowi yang masih sangat militan.

"Kemudian, Jokowi memiliki relawan yang relawannya sendiri menyebut bahwa dirinya pendukung garis keras Jokowi," kata Robi.

"Mereka antara lain Projo, Seknas Jokowi, BaraJP (Barisan Relawan Jokowi Presiden), Relawan Buruh Sahabat Jokowi, RKIH (Rumah Kreasi Indonesia Hebat), Duta Jokowi, Jaman (Jaringan Kemandirian Nasional), Gapura (Garda Perjuangan Rakyat), Almisbat (Aliansi Masyarakat Sipil untuk Indonesia Hebat), dan Kornas Jokowi."

Lanjut Robi, basis-basis relawan itulah yang mendukung penambahan masa jabatan Jokowi tiga periode.

"Relawan-relawan garis keras inilah yang juga mengusung kepemimpinan Jokowi tiga periode. Mereka juga punya narasi garis keras, yaitu Setia dan Tegak Lurus Bersama Jokowi," kata Robi.

Ia juga menyatakan, relawan-relawan seperti ini tidak ditemukan di ujung periode kepemimpinan SBY.

Sebagai informasi, hasil survei Senopati Syndicate berdasarkan pemantauan media monitoring, yang dilakukan dari bulan Juni 2022 hingga Juni 2023.

Berita 5

7 Negara di Asia Akan Selenggarakan Pemilu, Kemlu Tekankan Penguatan Demokrasi

Penulis: Larasati Dyah Utami

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Tahun 2023 dan 2024 menjadi tahun krusial bagi kawasan Asia. Sejumlah pemilihan umum (Pemilu) di negara-negara seperti Thailand, Singapura,

Kamboja, Indonesia, Pakistan, Bangladesh, dan India akan diselenggarakan.

Topik mengenai upaya penguatan pemilu untuk memulihkan demokrasi menjadi perhatian utama dalam forum Intersession

Bali Civil Society and Media Forum (BCSMF) 2023, Kamis (20/7/2023).

Direktur Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik Kementerian Luar Negeri (Kemlu), Teuku Faizasyah, menekankan betapa pemilihan umum merupakan elemen penting dalam mengekspresikan komitmen terhadap diri sendiri, sesama, negara, dan dunia.

"Hal ini menjadi kunci untuk memperkuat demokrasi di berbagai negara," kata Faizasyah dalam keterangannya.

BCSMF 2023 diselenggarakan Kemlu Indonesia bekerja sama dengan sejumlah Civil Society Organization (CSO), seperti Dewan Pers hingga Friedrich Ebert Stiftung (FES).

Ketua Dewan Pers Republik Indonesia, Dr. Ninik Rahayu, dalam sambutannya menyatakan bahwa pemilu adalah salah satu instrumen demokrasi yang

memungkinkan negara untuk menjamin hak-hak fundamental warga negaranya.

Sementara itu, Resident Director Friedrich Ebert Stiftung (FES), Brigitte Juchems, menyoroti beberapa hal penting untuk menciptakan pemilu yang sehat.

Ia menekankan pentingnya pendidikan sipil dan politik bagi masyarakat, keseimbangan gender dalam partisipasi politik, serta kebebasan media yang harus dijaga dengan baik.

Acara ini menegaskan pentingnya pemilu sebagai landasan utama bagi demokrasi yang kuat dan sehat.

Diharapkan hasil dari pertemuan ini akan menjadi pijakan bagi negara-negara di kawasan Asia untuk menyelenggarakan pemilu yang berintegritas.

Selain itu, juga mampu menjawab tuntutan warganya dalam upaya membangun masyarakat yang lebih partisipatif dan demokratis.

Berita 6

PKPU Kampanye Pemilu Atur Pilpres untuk Putaran Kedua

Penulis: Mario Christian Sumampow

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Komisi Pemilu (KPU) RI telah mengesahkan Peraturan KPU (PKPU) Nomor 15 Tahun 2023 tentang pemilu. PKPU yang ditandatangani oleh Ketua KPU RI Hasyim Asy'ari itu ditetapkan pada Jumat (14/7/2023) lalu dan diundangkan pada Senin (17/7/2023).

PKPU 15/2023 ini berisi 57 halaman yang memuat 85 pasal. Dalam PKPU ini juga ditetapkan jadwal kampanye jika seandainya terjadi putaran kedua. Aturan itu dimuat dalam Pasal 65 sampai 68.

Berikut jadwalnya:

1. Pertemuan terbatas, pertemuan tatap muka, penyebaran bahan kampanye kepada umum, pemasangan alat peraga kampanye di tempat umum, debat pasangan calon presiden dan wakil presiden, dan media sosial dilaksanakan 75 hari, 28 November 2023 hingga 10 Februari 2024.
2. Rapat umum, iklan media massa cetak media massa elektronik, dan media

daring, dilaksanakan mulai 21 Januari hingga 10 Februari 2024.

3. Masa tenang kampanye, yang berarti tidak diperbolehkan lagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan kampanye di atas, terhitung mulai 11 hingga 13 Februari 2024.
4. Kampanye tambahan jika Pilpres 2024 berlangsung 2 putaran berlangsung pada 2 hingga 22 Juni 2024.
5. Masa tenang kampanye Pilpres putaran kedua berlangsung pada 23 hingga 25 Juni 2024.

Dengan berlakunya PKPU 15/2023, berarti PKPU 23/2018 tentang Kampanye Pemilihan umum, PKPU 28/2018 tentang Perubahan atas PKPU 23/2018 tentang Kampanye Pemilihan Umum, dan PKPU 33/2018 tentang Perubahan Kedua atas PKPU 23/2018 Kampanye Pemilihan Umum dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

"Memutuskan, menetapkan: peraturan komisi pemilihan umum tentang kampanye

pemilihan umum," sebagaimana tertulis di salinan dalam PKPU 15/2023.

Sebagai informasi, kampanye pemilu akan berlangsung pada 28 November 2023 hingga 10 Februari 2024 mendatang.

Dalam Kegiatan itu, seluruh peserta pemilu sebagaimana tertuang dalam PKPU 15/2023 boleh melakukan pertemuan terbatas, pertemuan tatap muka, penyebaran bahan kampanye kepada umum, pemasangan alat peraga kampanye

di tempat umum, debat pasangan calon presiden dan wakil presiden, berkampanye di media sosial.

Sedangkan untuk kegiatan kampanye rapat umum, beriklan di media massa, cetak, elektronik, dan daring dapat dilakukan oleh peserta pemilu pada 21 Januari 2024 hingga 10 Februari 2024.

Kemudian seluruh peserta pemilu memasuki masa tenang dari 11 Februari 2024 hingga 13 Februari 2024.

Berita 7

Komnas HAM Dorong Pelibatan Kelompok Rentan dalam Pemilu 2024

Penulis: Mario Christian Sumampow

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) menyebutkan jumlah kelompok rentan dalam pemilu dan pilkada cukup besar. Namun kelompok itu masih belum mendapatkan atensi yang besar dalam penyelenggaraan pesta demokrasi secara inklusif.

"Hajatan pemilu adalah tanda kematangan demokrasi kita, sehingga kita berharap pemilu tidak ada hanya memenuhi asas-asas pemilu, tetapi juga mengarah bagaimana agar semakin inklusif dan ramah terhadap kelompok rentan," kata Komisioner Komnas HAM Pramono Ubaid Tanthowi dalam keterangannya, dikutip Selasa (25/7/2023).

Atas hal ini Komnas HAM mendorong pelibatan kelompok rentan melalui Standar Norma dan Pengaturan (SNP) tentang Hak-Hak Kelompok Rentan dalam Pemilihan Umum.

SNP ini menjadi panduan bagi para pihak, khususnya penyelenggara negara dan penyelenggara Pemilu dalam memahami dan melaksanakan penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak kelompok rentan.

SNP juga dimaksudkan sebagai kaidah serta tolok ukur untuk menilai dan mendorong kebijakan dan peraturan perundang-undangan berperspektif hak-hak kelompok rentan dalam penyelenggaraan pemilu di Indonesia.

"Ada sebanyak 18 kelompok rentan dalam pemilu, kita berharap pemerintah, media massa, korporasi dan pihak lainnya semakin mendorong agar kelompok rentan

ini semakin bisa terfasilitasi hak-haknya dalam penyelenggaraan pemilu kita," tegas Pramono.

"SNP ini tidak hanya untuk kepentingan Pemilu dan Pilkada 2024, tetapi juga untuk penyelenggaraan pemilu dan pilkada seterusnya agar semakin inklusif dan ramah HAM terhadap kelompok-kelompok rentan," tuturnya.

Analisis Kebijakan Ahli Madya Komnas HAM Mimin Dwi Hartono juga memaparkan bahwa proses penyusunan draf SNP Pemilu dimulai sejak Maret 2023 lalu.

Prosesnya melibatkan tiga ahli, yaitu Divisi Politik Indonesia Corruption Watch, Perludem serta eks Komisioner Bawaslu RI. Konsultasi Publik SNP ini juga telah dilangsungkan di tiga daerah, yaitu NTT, Aceh, serta Kalimantan Timur.

Berita 8

KPU Siapkan 2.700 Kotak Suara Berbahan Karton untuk Pemilu 2024

Penulis: Mario Christian Sumampow

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI telah menyiapkan kotak berbahan karton untuk Pemilu 2024 nanti.

Kotak suara yang disiapkan berjumlah sama dengan surat suara yang totalnya mengikuti jumlah daerah pemilihan (dapil). Untuk bahannya, menggunakan karton berbahan duplex.

"Surat suara kan ragamnya juga banyak, karena daerah pemilihan kita untuk Pemilu 2024 mulai pemilu presiden, DPR, DPRD, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota, itu lebih dari 2700 dapil, sehingga desain surat suara juga lebih dari 2700 desain," kata Ketua KPU RI Hasyim Asy'ari, Jumat (28/7/2023).

"(Jenis kotak suara) istilahnya karton jenis duplex kedap air seperti Pemilu 2019,"

ia menambahkan.

Diketahui, dapil untuk DPR RI sebanyak 84, DPRD Provinsi 301 dan DPRD Kabupaten/Kota 2.325. Total keseluruhan dapil 2.710.

Diketahui, dalam persiapan kotak dan surat suara ini KPU telah melakukan simulasi penghitungan penghitungan bongkar muat, sortir, lipat, dan pengepakan logistik.

Simulasi ini dilakukan di gudang Kantor KPU Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Kamis (27/7/2023).

Hasyim menjelaskan ihwal pentingnya simulasi ini mengingat proses pencoblosan suara dilakukan secara serentak.

Hal ini berarti, baik dari segi logistik dan sumber daya, harus diperhitungkan dan diperhatikan secara matang.

Berita 9

Media Sosial Sangat Mempengaruhi Persepsi Pemilih Jelang Pemilu 2024

Penulis: Willy Widianti

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Menjelang pelaksanaan pemilihan umum atau Pemilu 2024, media sosial dinilai memiliki peran yang cukup masif dan penting guna mempengaruhi persepsi masyarakat saat memilih.

Pegiat Media Sosial PP Muhammadiyah, Ilhamzada mengatakan pada tahun-tahun sebelum media sosial masif seperti saat ini, informasi melalui media mainstream terlebih dahulu dipilah dapur redaksi.

Sehingga, saat informasi yang sampai di masyarakat dapat menjadi lebih objektif.

"Hal itu dapat membuat masyarakat dapat lebih banyak referensi untuk menentukan presiden dan pasangannya nanti, dan tidak hanya melalui sebatas kaca mata politik identitas yang marak di Indonesia," kata Ilhamzada dalam pernyataannya, Minggu(30/7/2023).

Karena itu, Ilham menegaskan jangan sampai partai politik mengajak masyarakat

untuk menggunakan politik identitas di Pemilu 2024.

"Khususnya politik dengan identitas ras, karena kita tahu, isu agama tidak laku lagi di Pemilu 2024, tapi isu ras bisa saja dijadikan komoditas politik oleh salah satu calon atau oleh semua calon," ujar Ilhamzada.

Pakar Politik, Wahyudi Winarjo mengatakan politik identitas adalah hal tidak sepenuhnya buruk.

Sebab, pada awalnya politik identitas digunakan untuk memperjuangkan kelompok minoritas yang tertindas dalam sebuah tatanan masyarakat.

"Fenomena politik identitas yang terjadi di Indonesia sendiri merupakan hal yang niscaya. Sebab, adanya beragam etnis dan agama yang ada di Indonesia menjadi salah satu munculnya fenomena tersebut," ujarnya.

Akan tetapi, kata dia yang perlu di garis bawah pada fenomena ini bukanlah bagaimana perbedaan yang terjadi.

Tetapi, bagaimana kemudian antar kelompok yang berkompetisi secara dewasa dapat menghormati perbedaan dan saling toleransi.

Aktivis Mahasiswa Malang Raya, Abdul Rosyid mengatakan guna mewujudkan politik harmoni yang diharapkan pasti tidak

akan terlepas dari budaya politik yang ada di Indonesia.

"Budaya politik di Indonesia perlu diperjelas. Sebab, tidaklah bisa untuk kemudian membandingkan bagaimana politik yang ada di Indonesia dengan Negara lain, apalagi yang maju. Tentu hal ini demi terwujudnya demokrasi Indonesia yang sejuk dan damai," ujarnya.

Berita 10

Tahapan dan Jadwal Pemilu 2024, Pemungutan Suara 14 Februari, Berikut Daftar

Partai Peserta Pemilu

Penulis: Suci Bangun Dwi Setyaningsih

TRIBUNNEWS.COM - Proses tahapan Pemilihan Umum (Pemilu) di Indonesia sudah dimulai sejak Juni 2022. Bahkan

untuk peserta Pemilu sudah ditetapkan dalam kurun waktu 14 Desember 2022 - 14 Februari 2022.

Setelah beberapa tahapan, nantinya masa kampanye Pemilu akan diselenggarakan pada 28 November 2023 - 10 Februari

2024. Dikutip dari situs KPU, untuk pelaksanaan pemungutan suara dilakukan pada 14 Februari 2024.

Diketahui, Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah merilis tahapan Pemilu 2024 melalui laman resmi dan kanal media sosial KPU Pusat maupun Daerah.

Adapun peraturan tentang tahapan Pemilu itu berdasarkan Peraturan Komisi

Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 3 Tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024.

Sebagai informasi, Pemilihan Umum atau disebut Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemilu dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Jadwal dan Tahapan Penyelenggara Pemilu 2024

1. Perencanaan program dan anggaran serta penyusunan peraturan pelaksanaan penyelenggaraan Pemilu;

- 14 Juni 2022 - 14 Juni 2024:
Perencanaan Program dan Anggaran

- 14 Juni 2022 - 14 Desember 2023:
Penyusunan Peraturan KPU

2. Pemutakhiran data Pemilih dan penyusunan daftar Pemilih: 14 Oktober 2022 - 21 Juni 2023

3. Pendaftaran dan verifikasi Peserta Pemilu: 29 Juli 2022 - 13 Desember 2022

4. Penetapan Peserta Pemilu: 14 Desember 2022 - 14 Februari 2022

5. Penetapan jumlah kursi dan penetapan daerah pemilihan: 14 Oktober 2022 - 9 Februari 2023

6. Pencalonan Presiden dan Wakil Presiden serta anggota DPR, DPD, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota;

6 Desember 2022 - 25 November 2023: Pencalonan DPD

- 24 April 2023 - 25 November 2023:
Pencalonan anggota DPR, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota

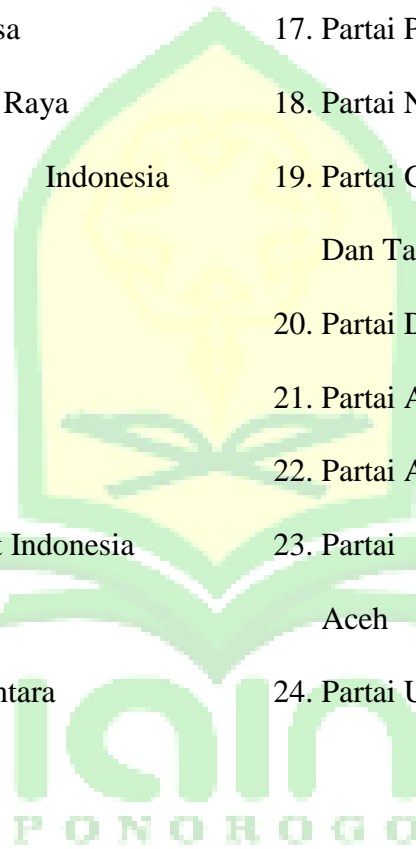
- 19 Oktober 2023 - 25 November 2023: Pencalonan Presiden dan Wakil Presiden
7. Masa Kampanye Pemilu: 28 November 2023 - 10 Februari 2024
8. Masa Tenang: 11 Februari 2024 - 13 Februari 2024
9. Pemungutan dan penghitungan suara;
- 14 Februari 2024 - 15 Februari 2024: Pemungutan dan Penghitungan Suara
 - 15 Februari 2024 - 20 Maret 2024: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara
10. Penetapan hasil Pemilu
11. Pengucapan sumpah/janji Presiden dan Wakil Presiden serta anggota DPR, DPD, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota.
- Pengucapan Sumpah/Janji DPRD kabupaten/kota: disesuaikan akhir masa jabatan masing-masing anggota DPRD kabupaten/kota
- Pengucapan Sumpah/Janji DPRD provinsi: disesuaikan akhir masa jabatan masing-masing anggota DPRD provinsi
- Pengucapan Sumpah/Janji DPR dan DPD: 1 Oktober 2024
- Pengucapan Sumpah/Janji Presiden dan Wakil Presiden: 20 Oktober 2024
- Tahapan dan Jadwal Pemilu 2024 Luar Negeri**
1. Pemutakhiran Data Pemilih dan Penyusunan Daftar Pemilih di Luar Negeri: 13 Desember 2022 - 18 Juni 2023
 2. Pembentukan Badan Penyelenggara: 14 Oktober 2022 - 23 Februari 2024
 3. Pemungutan dan Perhitungan Suara Luar Negeri: 14 Februari 2024 - 16 Februari 2024
 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara: 14 Februari 2024 - 20 Maret 2024
- Partai Politik Peserta Pemilu 2024 dan Nomor Urut**
- Masih mengutip situs KPU, sebelumnya pada 14 Desember 2022, KPU telah menggelar Rapat Pleno Rekapitulasi Nasional Hasil Verifikasi dan Penentuan Partai Politik Calon Peserta Pemilu 2024.

Saat itu, KPU telah menetapkan 17 partai politik nasional dan 6 partai politik lokal Aceh menjadi peserta Pemilu 2024.

Hal ini tertuang dalam Keputusan KPU Nomor 518 Tahun 2022.

Berikut partai politik peserta Pemilu 2024 dan nomor urutnya:

- | | |
|--|---|
| 1. Partai Kebangkitan Bangsa | 10. Partai Hati Nurani Rakyat |
| 2. Partai Gerakan Indonesia Raya | 11. Partai Garda Perubahan Indonesia |
| 3. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan | 12. Partai Amanat Nasional |
| 4. Partai Golkar | 13. Partai Bulan Bintang |
| 5. Partai Nasdem | 14. Partai Demokrat |
| 6. Partai Buruh | 15. Partai Solidaritas Indonesia |
| 7. Partai Gelombang Rakyat Indonesia | 16. Partai Perindo |
| 8. Partai Keadilan Sejahtera | 17. Partai Persatuan Pembangunan |
| 9. Partai Kebangkitan Nusantara | 18. Partai Nangroe Aceh |
| | 19. Partai Generasi Atjeh Beusaboh Tha'at Dan Taqwa |
| | 20. Partai Darul Aceh |
| | 21. Partai Aceh |
| | 22. Partai Adil Sejahtera Aceh |
| | 23. Partai Soliditas Independent Rakyat Aceh |
| | 24. Partai Ummat |



LAMPIRAN 2

PETUNJUK PENGISIAN CODING SHEET

Objektivitas Media Daring Tribunnews.com dalam Pemberitaan Pemilihan Umum 2024

Pendahuluan

Penelitian ini berjudul “Objektivitas Media Daring Tribunnews.com dalam Pemberitaan Pemilihan Umum 2024 Periode Juli 2023 ” memiliki tujuan untuk mengukur, menganalisa dan medeskripsikan objektivitas media daring Tribunnews.com pada indikator faktualitas dan imparisialitas yang muncul dari pemberitaan mengenai pemilihan umum 2024 periode Juli 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan alat ukur lembar coding. Di sini peneliti melakukan uji reliabilitas untuk menguji lembar coding. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan dua coder yang nantinya kedua *coder* tersebut akan membaca 10 berita dankemudian kedua coder menganalisis menggunakan lembar coding yang telah disediakan.

Panduan

1. Lembar *coding* terdiri dari 10 pertanyaan, mengenai objektivitas berita menurut Westertahl.
2. Masing-masing *coder* akan membaca 10 berita terkait berita **pemberitaan Pemilihan Umum 2024** pada media daring Tribunnews.com
3. *Coder* akan menganalisis setiap berita sesuai dengan 10 pertanyaan yang terdapat dalam lembar *coding*.

4. *Coder* akan menilai berdasarkan kode yang telah disediakan. Apabila *coder* setuju dengan pertanyaan yang tertera maka *coder* menulis angka 1, apabila *coder* tidak setuju dengan pertanyaan maka *coder* dapat menuliskannya dengan skor 0.
5. Jika dalam pertanyaan terdapat pilihan yang sesuai jawabannya “Ya / Ada” maka *coder* dapat menuliskan dengan kode “1”, apabila dalam pertanyaan tidak terdapat kesesuaian antara salah satu pilihan maka jawaban “Tidak / Tidak Ada” dapat diisi dengan kode “0”.
6. Berikut lembar pertanyaan untuk menganalisis berita :
 - a) Apakah kebenaran dalam berita dapat dikonfirmasi kembali (checkability) ?
 - b) Apakah dalam berita terdapat penggunaan istilah yang menyulitkan pembaca sehingga pembaca salah paham memaknai berita (readability)?
 - c) Apakah judul dan foto sesuai dengan isi berita yang ditampilkan (akurasi)?
 - d) Apakah berita memiliki unsur 5W+1H (lengkap) ?
 - e) Apakah narasumber dalam berita, sudah relevan dengan berita yang ditampilkan ?
 - f) Apakah berita yang ditampilkan memiliki indikator nilai berita?
 - g) Apakah pihak yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan sudah memperoleh kesempatan yang sama ?
 - h) Apakah berita yang disajikan memiliki indikator dua sisi ?
 - i) Apakah berita yang disajikan, tidak mengandung unsur dramatisasi ?
 - j) Apakah berita yang disajikan tidak berisikan opini yang memberikan penilaian benar atau atau penghakiman oleh jurnalis terhadap pihak tertentu ?

LAMPIRAN 3

Coding Sheet Coder 1

No Berita	Check-ability	Readability	Akurasi	Lengkap	Keterkaitan Narasumber	Nilai Berita	Akses proporsional	Duasisi	Non-Evaluatif	Non-Sensasional
Berita 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 7	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
Berita 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1

Coding Sheet Coder 2

No Berita	Check-ability	Readability	Akurasi	Lengkap	Keterkaitan Narasumber	Nilai Berita	Akses proporsional	Duasisi	Non-Evaluatif	Non-Sensasional
Berita 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
Berita 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

RIWAYAT HIDUP

- a. Nama : Galih Ratna Puri
- b. Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 23 Juni 2002
- c. Riwayat Pendidikan :
1. TK Kaswari Yayasan Dharma Wanita (2007 – 2008)
 2. SDN Cibarusah Kota 02 (2008 – 2014)
 3. SMP Negeri 1 Cibarusah (2014 – 2017)
 4. SMA Negeri 1 Cibarusah (2017 – 2020)
- d. Pengalaman Organisasi :
1. Divisi Media dan Merchandise di Kelas Inspirasi Ponorogo
 2. Divisi Media Digital di Komunitas Mau Bener Bareng
 3. Divisi Media Desa Ramadhan di Masjid Al Muhkim, Colomadu
 4. Divisi Content di X-ELF
 5. Divisi Desain Grafis di Civil Servant Warrior

